

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
MODEL "THINK-PAIR-SHARE"  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA  
PADA POKOK BAHASAN UNSUR FISIK WILAYAH INDONESIA  
KELAS VIII B DI MTS NEGERI I PACITAN  
TAHUN AJARAN 2007/2008**



**Skripsi**

**Oleh :**

**Elis Muddah Yuliana**

**NIM K 5403003**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa. Berbagai usaha pemerintah dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu mengembangkan sistem pendidikan di sekolah. Pelaksanaannya terdiri dari serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan yang positif dari diri anak yang sedang menuju kedewasaan. Terkait dengan tuntutan demokratisasi pada era saat ini, salah satu kelemahan yang dirasakan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang mendorong terjadinya pengembangan siswa yang dinamis dan budaya berpikir kritis.

Proses pembelajaran saat ini masih kurang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan dapat bekerja sama dengan siswa lainnya. Guru hanya sekedar mentransfer materi dan siswa jarang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang kurang merangsang dan melatihnya untuk aktif berfikir. Di dalam pembelajaran diharapkan ada suasana yang melibatkan siswa secara aktif untuk membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru seharusnya memberikan dukungan dan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide-ide dan strategi dalam belajar. Untuk meningkatkan mutu pengajaran IPS pada umumnya dan Geografi khususnya, diperlukan peningkatan kualitas para pendidik. Semata-mata bukan hanya penyusunan kembali kurikulum yang lebih sempurna, melainkan pembenahan kembali pendekatan, metode yang tepat dengan memperhatikan mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa sebagai subyek didik yakni motivasi belajar yang dimiliki, minat, ketekunan dan karakteristik. Makin baik pendekatan dan metode yang digunakan makin efektif pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Penerapan pendekatan dan metode yang tepat serta pemahaman keunggulan dan kelemahan membuat konsep yang akan disampaikan dapat ditransfer dengan mudah pada siswa.

Berdasarkan observasi awal di MTs Negeri I Pacitan, Kelas VIII B mempunyai rata-rata nilai yang rendah dibandingkan dengan kelas lain yaitu nilai hanya mencapai rata-rata 5,9 untuk individu dan rata-rata klasikalnya hanya mencapai 40,5% yang mendapat nilai lebih dari 6,5; sedangkan batas tuntas harus mencapai standar kriteria ketuntasan minimum yaitu nilai rata-rata lebih dari 6,5 atau 65% untuk individu dan rata-rata klasikal harus mencapai 85% dari jumlah siswa mendapat nilai lebih dari 6,5. Rendahnya hasil belajar Geografi disebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar di kelas. Hal ini didukung oleh rendahnya minat dan motivasi siswa, kurangnya keaktifan siswa karena siswa cenderung takut bertanya, penyajian materi kurang menarik karena bahan hanya menggunakan LKS sedang buku pegangan terbatas, kurangnya fasilitas kelas seperti OHP dan penggunaan metode belajar mengajar yang kurang bervariasi.

Berlatar belakang masalah di atas maka perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada berlangsungnya pengajaran sehingga pelajaran akan dapat mudah dipahami oleh siswa. Di dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang ada. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia. Agar materi mudah dipahami oleh siswa maka perlu penyajian dan pembahasan dengan menggunakan metode yang tepat seperti metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok dibuat heterogen dalam prestasi belajar dan jenis kelamin, budaya dan tingkat sosio-ekonomi yang berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat tanggung jawab individu sekaligus kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling ketergantungan positif dalam kelompoknya untuk belajar, bekerja dan bertanggung

jawab dengan sungguh-sungguh sampai terselesainya tugas-tugas individu dan kelompok (Lie, 2002:32-33). Di dalam pembelajaran kooperatif digunakan beberapa model pendekatan seperti: *Student Teams Achievement Division (STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK), Pendekatan Struktural (Think-Pair-Share (TPS, Numbered-Head-Together (NHT, Active Listening dan Time Token* (Ibrahim.dkk, 2000 : 20-29).

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan model pendekatan struktural "*Think-Pair-Share*". Model pendekatan struktural "*Think-Pair-Share*" memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim dkk, 2000:26). Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model "*Think-Pair-Share*" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa pada Pokok Bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia Kelas VIII B Di MTs Negeri I Pacitan Tahun Ajaran 2007/2008."

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang rendah bila dibandingkan dengan kelas lain,
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar,
3. Minat dan motivasi belajar siswa rendah,
4. Penggunaan metode mengajar kurang bervariasi,

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, serta tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian. Untuk itu pembatasan masalah dalam hal ini adalah siswa kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan Tahun Ajaran

2007/2008 dan penggunaan metode pembelajaran kooperatif model “*Think-Pair-Share*” untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif model “*Think-Pair-Share*” dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan Tahun Ajaran 2007/2008 ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model “*Think-Pair-Share*” pada pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia kelas VIII B di MTs Negeri I Pacitan Tahun Ajaran 2007/2008.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang pengajaran geografi, khususnya dalam pembelajaran kooperatif model “*Think-Pair-Share*”.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam mempelajari geografi.
- 2) Membantu dalam menguasai materi pelajaran geografi.
- 3) Meningkatkan ketrampilan kooperatif siswa, yaitu mengambil giliran, berbagi tugas, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan secara aktif.
- 4) Meningkatkan hasil belajar geografi.

###### **b. Bagi Guru Geografi**

- 1) Meningkatkan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar geografi.
  - 2) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lain bagi guru geografi untuk meningkatkan hasil belajar geografi.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Menurut Hopkins dalam Tim Pelatih Proyek PGSM (1999:6), “PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.”

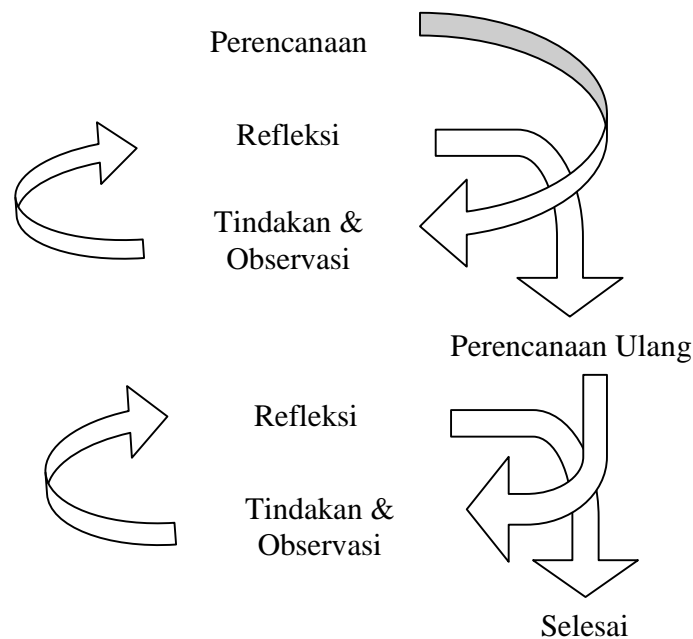
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. (Arikunto, dkk, 2006:60). Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Secara rinci, tujuan PTK (Arikunto, dkk, 2006:61) antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan kependidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkan berkembang budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidik dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Terdapat beberapa bentuk atau model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni penelitian tindakan, antara lain model dari Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliot dan Hopkins. Kurt Lewin dan Mc Taggart menyatakan bahwa dengan menggunakan sistem spiral, refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah (Kasbolah, 2001:63). Dimana langkah tersebut merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

Akar pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk spiral tindakan (Adaptasi Menurut Kurt Lewin dan Mc Taggart (Kasbolah, 2001 : 63) seperti berikut ini:



**Gambar 1.** Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Aqib (2006: 13, 16, 27, 89, 90) ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan PTK yaitu:

1. PTK penting untuk guru dengan alasan sebagai berikut:
  - a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
  - b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru



- c. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya
- 2. Karakteristik PTK yakni seperti di bawah ini:
  - a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
  - b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
  - c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
  - d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
  - e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus
- 3. Model-model PTK seperti berikut ini:

Sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam PTK, diantaranya:

- a). Model Kurt Lewin,
- b). Model Kemmis dan Mc. Taggart,
- c). Model John Elliot, dan
- d). Model deve Ebbutt, tetapi yang paling terkenal dan biasa digunakan adalah model Kemmis dan M. Taggart.

Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat tahap yakni sebagai berikut:

- a. Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (perencanaan), yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan.
- b. Tahap 2: pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi penerapan isi rancangan di dalam kancan yaitu mengenakan tindakan di kelas.
- c. Tahap 3: pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat
- d. Tahap 4: refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral.

Namun sebelum keempat tahapan itu berlangsung, biasanya diawali oleh suatu tahapan pra PTK, yang meliputi: identifikasi masalah, analisa masalah, dan rumusan hipotesis tindakan.

4. Sasaran atau objek PTK ialah:

- a. Unsur Siswa: dapat dicermati objek ketika siswa sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas/ laboratorium/lapangan/bengkel, atau ketika sedang mengikuti kerja bakti di luar sekolah.
- b. Unsur guru dapat dicermati ketika guru sedang mengajar di kelas sedang membimbing siswa-siswa yang sedang berdarmawisata atau ketika guru sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.
- c. Unsur materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.
- d. Unsur peralatan atau sarana pendidikan dapat dicermati ketika guru sedang mengajar. Dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar, yang dapat diamati guru, siswa, atau keduanya.
- e. Unsur hasil pembelajaran, yang ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai melalui pembelajaran, baik susunan maupun tingkat pencapaian.
- f. Unsur lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah maupun yang melingkupi siswa di rumahnya.
- g. Unsur pengelolaan, yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur, direkayasa dalam bentuk tindakan.

## 2. Belajar dan Pembelajaran

### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, kecakapan, pemahaman sikap dan tingkah laku serta segala aspek yang ada pada individu. Proses tersebut bisa dilakukan oleh setiap manusia dimanapun berada, baik di rumah, di masyarakat, maupun di sekolah.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut :

- 1) Sudjana (1996: 5) bahwa, "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dimana perubahan itu seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar".
- 2) Winkel (1996: 53) mengemukakan bahwa, "Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan berbekas".
- 3) Hamalik (2003: 154), "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman".

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau suatu aktivitas mental/psikis yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu sebagai hasil dari belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku yang relatif mantap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

b. Pengertian Pembelajaran

Ada beberapa pendapat mengenai definisi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Purwanto (2003: 32) berpendapat bahwa, "Pembelajaran adalah suatu usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor ekstern dan faktor intern dalam kegiatan belajar mengajar".

- 2) Menurut Mulyasa (2003: 100) bahwa, “Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan”.
- 3) Howard dalam (Slameto, 2003: 32) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”.

Dari pendapat tentang pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor internal yang datang dari dalam individu sedangkan faktor eksternal yang datang dari lingkungan kegiatan belajar mengajar. Keduanya dapat menolong dan membimbing seseorang untuk mendapat, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”.

### 3. Hasil Belajar Geografi

Setelah terjadi proses kegiatan belajar mengajar, perlu bagi seorang pendidik untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami dan menerima berbagai hal yang telah disampaikan oleh guru. Hasil yang dicapai oleh seorang siswa ditunjukkan dengan data prestasi belajar siswa.

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:3) ”Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu dampak pengiring dan dampak pengajaran. Dampak pengajaran

adalah hasil yang dapat diukur, seperti angka rapor, angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Jadi hasil belajar geografi adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar pada mata pelajaran geografi yang berupa angka hasil evaluasi belajar bagi siswa.

#### 4. Pembelajaran Konvensional

##### a. Pengertian Metode Ceramah

Menurut Purwoto (2000:74), metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan.

##### b. Kekurangan dan Kelebihan Metode Ceramah

Pada pelaksanaannya metode ceramah mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

###### 1) Kekurangan metode ceramah

- a) Proses pembelajaran cepat membosankan murid dan murid menjadi pasif karena murid tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- b) Murid hanya aktif membuat catatan saja. Ketidaktahuan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat murid tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah akan cepat lupa.
- d) Ceramah menyebabkan belajar murid menjadi belajar menghafal yang tidak berakibat menimbulkan pengertian

###### 2) Kelebihan metode ceramah

- a) Dapat menampung kelas besar, setiap murid mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan oleh karena itu biaya yang diperlukan lebih murah.
- b) Guru dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi yang digunakan seefektif dan seminim mungkin.

- c) Silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.
- d) Kekurangan atau tidak adanya buku dan alat bantu pelajaran tidak menghambat proses pembelajaran dengan metode ceramah (Purwoto, 2000: 73).

### 5. Metode Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan suatu aktivitas yang mengakibatkan terjadinya perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tujuan belajar dapat tercapai, guru harus memiliki strategi-strategi tertentu. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah penguasaan terhadap teknik-teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar.

Menurut Surachmad (1986: 85) metode adalah suatu cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Sudjana (1996: 56-57) menyatakan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada berlangsungnya pengajaran.

Dengan demikian metode mengajar dapat diartikan sebagai teknik penyajian yang dapat dikuasai oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar pelajaran tersebut dapat diterima dan dijalankan serta dapat dipergunakan siswa dengan baik.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya (Nur, 2005: 1).

Metode pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk (2000: 7-10) dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Tiga tujuan penting tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keadaan seperti itu bertujuan untuk memperkecil ketidaksepahaman antar individu yang dapat memicu tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif, kerja sama merupakan hal yang sangat penting. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur yang membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan belajar kelompok yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah.

Roger dan David Johnson dalam (Lie, 2004: 31) mengatakan bahwa, “Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperatif learning*”. Untuk mencapai hasil

yang maksimal, ada 5 unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Saling ketergantungan positif; 2) Tanggung jawab perseorangan; 3) Tatap muka; 4) Komunikasi antar kelompok; 5) Evaluasi proses kelompok. Unsur-unsur yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat tergantung pada anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota dalam kelompok bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3) Tatap muka

Dalam pembelajaran kooperatif, diskusi atau tatap muka antar anggota dalam kelompok sangat penting. Kegiatan ini akan menguntungkan baik bagi anggota maupun kelompoknya. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih baik daripada hasil pemikiran satu orang saja.

4) Komunikasi antar kelompok

Keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok dalam pembelajaran kooperatif diadakan oleh guru agar siswa selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih baik.

Sehingga dari proses belajar mengajar dengan metode kooperatif diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
2. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi



3. Memperbaiki kehadiran
  4. Angka putus sekolah menjadi rendah
  5. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
  6. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
  7. Konflik antar pribadi berkurang
  8. Sikap apatis berkurang
  9. Pemahaman yang lebih mendalam
  10. Motivasi lebih besar
  11. Hasil belajar lebih tinggi
  12. Retensi lebih lama
  13. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- Linda Lundgren dan Nur dalam (Ibrahim, dkk, 2000: 18).

#### 6. Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share*

Di dalam pembelajaran kooperatif digunakan beberapa model pendekatan seperti:

- a. *Student Teams Achievement Division (STAD)*
- b. *Jigsaw*
- c. *Investigasi Kelompok (IK)*
- d. *Pendekatan Struktural*
  - 1) *Think-Pair-Share (TPS)*
  - 2) *Numbered-Head-Together (NHT)*
  - 3) *Active Listening dan Time Token* (Ibrahim.dkk, 2000 : 20-29)

Adapun perbandingan empat pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Perbandingan Empat Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif

	STAD	Jigsaw	Kelompok Penyelidikan	Pendekatan Struktural
Tujuan Kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana

Tujuan Sosial	Kinerja kelompok dan kerjasama	Kerja kelompok kerjasama	Kerjasama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok dan keterampilan sosial
Struktur Tim	Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota	Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota menggunakan pola kelompok “asal” dan kelompok “ahli”	Kelompok belajar dengan 5-6 anggota homogen	Bervariasi berdua, bertiga, kelompok dengan 4-6 anggota
Pemilihan topik pelajaran	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya guru
Tugas utama	Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya	Siswa mempelajari materi dalam kelompok ”ahli” kemudian membantu anggota kelompok asal mempelajari materi itu	Siswa menyelesaikan inkuiri kompleks	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sosial dan kognitif
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi, dapat berupa tes mingguan	Menyelesaikan proyek dan menulis laporan, dapat menggunakan tes essay	Bervariasi
Pengakuan	Lembar pengakuan	Publikasi lain	Lembar pengakuan dan	Bervariasi

	dan publikasi lain		publikasi lain	
--	--------------------	--	----------------	--

Penelitian ini akan mencoba salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model *Think-Pair-Share (TPS)*. *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland. Pendekatan struktural “*Think-Pair-Share*” memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan menjawab serta saling membantu satu sama lain. (Ibrahim dkk, 2000: 26,27)

Dalam menerapkan pendekatan struktural “*Think-Pair-Share*” Frank Lyman dkk menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap -1: *Think* (berfikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap -2: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk perpasangan.

Tahap -3: *Sharing* (berbagi). Pada tahap akhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan. (Ibrahim dkk, 2000: 26,27)

Berdasarkan tahap-tahap di atas peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

- a) Guru mengorganisasi kelas untuk belajar dan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan LKS dan buku pegangan mata pelajaran geografi.
- b) Guru memberikan penjelasan seperlunya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa.
- c) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok dengan anggota 6 orang untuk tiap kelompok.

- d) Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakannya, menjawab pertanyaan, menyelesaikan masalah, melakukan aktivitas.
- e) Pada tahap pertama siswa diminta untuk memikirkan (*Think*) pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- f) Kemudian tahap kedua guru meminta siswa berpasangan (*Pair*) dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya secara mandiri. Dilanjutkan dengan siswa berfikir bersama-sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan guru sehingga diperoleh kesimpulannya.
- g) Guru memanggil pasangan siswa dari kelompok tertentu untuk mewakili kelompoknya berbagi memberikan jawabannya pada seluruh anggota kelas dari hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Kegiatan tersebut dilanjutkan sampai beberapa pasangan siswa telah mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil kerja mereka, paling tidak sekitar seperempat pasangan dari kelompok, tetapi disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
- h) Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan selanjutnya.

Menurut Lie (2002: 56) bahwa, “Menggunakan metode pembelajaran kooperatif model ”*Think-Pair-Share*” ini, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari model ”*Think-Pair-Share*” ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Pada metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagi hasilnya untuk seluruh kelas, Teknik Berpikir-Berpasangan-Berempat ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

Kelebihan dan kelemahan *cooperative learning* melalui pendekatan struktural adalah sebagai berikut:

Kelebihan :

- a) Adanya interaksi antara siswa melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah akan meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- b) Baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif.
- c) Kemungkinan siswa lebih mudah memahami konsep dan memperoleh kesimpulan.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat kepemimpinannya.

Kelemahan :

- a) Siswa yang pandai cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang kurang pandai.
- b) Diskusi tidak akan berjalan lancar jika siswa hanya menyalin pekerjaan siswa pandai.
- c) Pengelompokan siswa membutuhkan tempat duduk berbeda dan membutuhkan waktu. (Ana Widyawati, 2006:14)

Kelebihan tersebut dapat terjadi apabila ada tanggung jawab individual anggota kelompok, artinya keberhasilan kelompok ditentukan oleh hasil belajar individual semua kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompoknya tersebut dapat melihat bahwa kerja sama untuk saling membantu teman dalam satu kelompok sangat penting. Sedangkan kelemahan yang ada dapat diminimalisir dengan peran guru yang senantiasa meningkatkan motivasi siswa yang lemah agar dapat berperan aktif, meningkatkan tanggung jawab siswa untuk belajar bersama, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

## 7. Unsur Fisik Wilayah Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan. Pulau-pulainya membentang dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau besarnya meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian, dan Pulau Jawa. Sebagai warga Negara Indonesia, kita patut bangga

karena Negara Indonesia merupakan negara yang luas dan memiliki variasi kekayaan alam yang berlimpah.

a. Posisi Geografis Indonesia

Posisi Indonesia berdasarkan batas negaranya terletak pada batas-batas berikut ini:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Negara Malaysia, Singapura, Filipina, Selat Malaka, Selat Singapura, Laut Cina Selatan, Laut Sulawesi, dan Samudera Pasifik.
  - 2) Sebelah selatan berbatasan dengan negara Australia, Samudera Hindia, Laut Timor, dan Laut Arafura.
  - 3) Sebelah barat dengan Samudera Hindia.
  - 4) Sebelah timur dengan negara Timor Leste dan negara Papua Nuginie.
- (Munawir, 2005:27)

Letak geografis yaitu letak suatu daerah atau negara dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi. Letak geografis Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Letak geografis Indonesia mempunyai pengaruh bagi kehidupan bangsa Indonesia, di antaranya berikut ini:

- 1) Indonesia memiliki iklim musim, yaitu iklim yang dipengaruhi oleh angin muson yang berembus setiap 6 (enam) bulan sekali berganti arah. Hembusan angin ini menyebabkan terjadinya musim kemarau dan musim hujan di Indonesia.
- 2) Wilayah Indonesia beriklim laut karena wilayah Indonesia berbentuk kepulauan sehingga banyak mendapatkan pengaruh angin laut yang mendatangkan banyak hujan.
- 3) Indonesia terletak di antara negara-negara sedang berkembang yang sama-sama berjuang menciptakan kemakmuran bangsanya sehingga banyak mitra kerja sama.

- 4) Lalu lintas perdagangan dan pelayaran di Indonesia cukup ramai sehingga menunjang perdagangan di Indonesia dan menambah sumber devisa negara.
- 5) Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan asing. (Kusmiyati.dkk, 2005:55-56)

Letak astronomis suatu negara ialah letak suatu negara didasarkan pada posisinya terhadap garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis khayal pada peta, atlas ataupun globe yang melintang dari barat ke timur atau sebaliknya (arah horizontal).

Ada beberapa garis lintang yang sifatnya istimewa seperti berikut :

- 1) Garis lintang  $0^{\circ}$ , disebut juga dengan garis khatulistiwa, garis ekuator, atau garis lini. Garis lintang nol derajat yang berada di Indonesia melalui kota Bonjol ( Sumatara Barat), Pontianak (Kalimantan Barat), kota Tumbu (Sulawesi), dan Maluku.
- 2) Garis lintang  $23^{\circ}$ , baik lintang utara maupun lintang selatan sebagai garis batas daerah iklim tropis dengan sub tropis. Garis lintang  $23^{\circ}$  LU disebut garis balik utara , sedangkan garis lintang  $23^{\circ}$  LS disebut garis balik selatan.
- 3) Garis lintang  $35^{\circ}$ , baik lintang utara maupun lintang selatan sebagai garis batas daerah iklim sub tropis dengan daerah iklim sedang.
- 4) Garis lintang  $66^{\circ}$ , baik lintang utara maupun lintang selatan sebagai garis batas daerah iklim sedang dengan daerah beriklim dingin.
- 5) Titik kutub adalah garis lintang  $90^{\circ}$  LU yang disebut titik kutub utara, garis lintang  $90^{\circ}$  LS yang disebut titik kutub selatan.

Garis bujur adalah garis khayal pada peta, globe ataupun di atlas yang membujur (*vertical*) dari utara ke selatan atau sebaliknya. Garis bujur ini dapat digunakan untuk menentukan perbedaan waktu di suatu daerah/negara di permukaan bumi.

- 1) Garis bujur  $0^{\circ}$  disebut juga Meridian  $0^{\circ}$  atau Meridian Greenwich (karena melalui kota Greenwich di Inggris), yaitu bujur yang membagi dua bagian sama besar yakni bagian bumi barat (bujur barat) dan bagian bumi timur (bujur timur).
- 2) Garis bujur  $180^{\circ}$ , baik bujur timur maupun bujur barat, bertemu/berhimpit di Samudra Pasifik, dan ditetapkan sebagai garis tanggal Internasional.

Berdasarkan letak astronominya, Negara Indonesia terletak antara  $6^{\circ}.08'LU-11^{\circ}.15'LS$  dan  $94^{\circ}.45'BT-141^{\circ}.05'BT$ . Wilayah Indonesia paling utara adalah Pulau We, yang terletak pada  $6^{\circ}.08'LU$  dan paling selatan adalah Pulau Roti di Nusa Tenggara Timur yang terletak pada  $11^{\circ}.15'LS$ . Wilayah Indonesia yang paling barat yaitu Pulau We di ujung utara Pulau Sumatera pada  $94^{\circ}.45'BT$  dan paling timur adalah Kota Merauke terletak pada  $141^{\circ}.05'BT$ .

Wilayah Negara Indonesia dibagi dalam tiga daerah waktu, dengan selisih waktu masing-masing 1 jam. Ketiga daerah waktu tersebut di atas sebagai berikut:

- 1) Waktu Indonesia bagian Barat (WIB), meliputi Daerah Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, pusat meridiannya adalah  $105^{\circ}BT$  selisih waktu 7 jam lebih awal dari GMT.
- 2) Waktu Indonesia bagian Tengah (WITA), meliputi daerah Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Pusat meridiannya  $120^{\circ}BT$  selisih waktu 8 jam lebih awal dari GMT.
- 3) Waktu Indonesia bagian Timur (WIT), meliputi daerah Kepulauan Maluku, Irian, dan pulau-pulau lain di sekitarnya. Pusat meridiannya  $135^{\circ}BT$ . Selisih waktu 9 jam lebih awal dari GMT (Sulistyo,dkk, 2004 : 91-93).

#### b. Hubungan Posisi Geografis dengan Perubahan Musim Indonesia



Negara Indonesia berada di antara dua benua dan dua samudera, hal ini sangat berpengaruh terhadap iklim di Negara Indonesia. Negara Indonesia memiliki iklim musim yang bergantian setiap 6 bulan sekali yang disebabkan karena adanya hembusan dua macam angin musim. Adapun jenis-jenis angin musim yaitu sebagai berikut:

1) Angin musim barat laut

Pada waktu Benua Asia mengalami musim dingin yaitu pada bulan Oktober sampai Maret, di Indonesia bertiup angin musim barat laut. Angin musim barat laut membawa uap air yang banyak dari Samudera Hindia. Uap air ini akan mengembun dan jatuh sebagai hujan di Indonesia berlangsung musim hujan.

2) Angin musim timur

Pada waktu Benua Australia mengalami musim dingin sekitar bulan April-September, di Indonesia bertiup angin musim tenggara yang berasal dari benua Australia. Angin tersebut hanya melalui lautan yang sempit, sehingga tidak banyak membawa uap air. Akibatnya di Indonesia berlangsung musim kering atau musim kemarau. Keadaan iklim semacam ini disebut iklim musim (Sulistyo,dkk, 2004:94-95).

c. Persebaran Flora dan Fauna Tipe Asia, Tipe Australia, serta Kaitannya dengan Pembagian Wilayah Wallace dan Weber di Indonesia

1) Flora

Flora adalah semua tumbuh-tumbuhan yang hidup di suatu daerah, pada zaman tertentu.

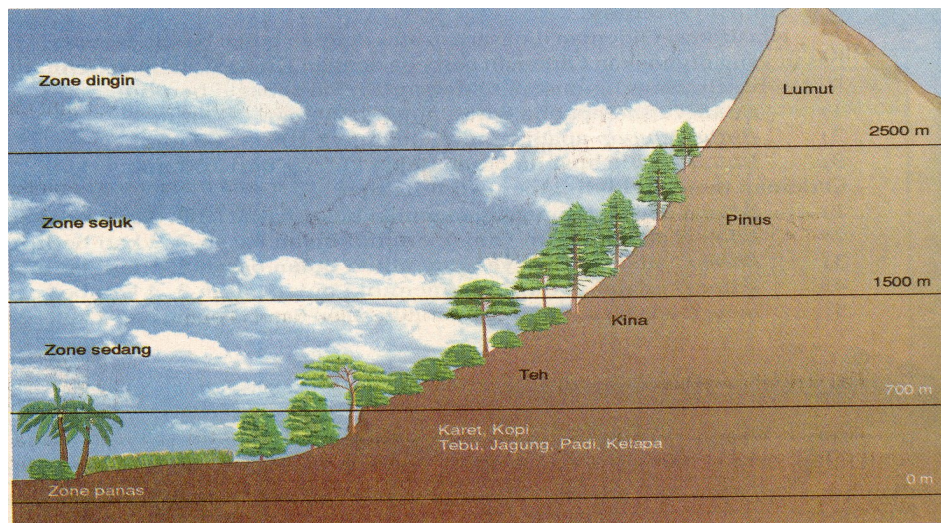
a) Faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran flora di Indonesia :

(1) Iklim, terutama pengaruh suhu udara dan curah hujan.

(2) Keadaan tanah, keadaan tanah yang berbeda akan menentukan jenis flora yang hidup di daerah tersebut.

- (3) Relief tanah, relief tanah sangat penting artinya terhadap berbagai variasi (panas, sedang, sejuk, dan dingin) sehingga menimbulkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan sesuai dengan kecocokan suhunya.

Hal ini bisa di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.** Tumbuhnya Berbagai Jenis Tanaman Pada Relief dan Zona yang Berbeda.

b) Jenis-Jenis Flora

- (1) Hutan Hujan Tropis. Hutan ini merupakan hutan rimba yang memiliki hutan lebat. Jenis hutan ini banyak terdapat di daerah hujan tropis atau daerah yang mengalami hujan sepanjang tahun. Di Indonesia banyak terdapat di Sumatera, Kalimantan, dan Irian.
- (2) Hutan Musim. Hutan ini disebut hutan homogen karena tumbuhannya terdiri dari satu jenis pohon. Sebagai contoh hutan jati cemara dan pinus. Jenis hutan ini banyak terdapat di Indonesia bagian tengah.
- (3) Hutan Bakau. Hutan ini memiliki akar yang menjulang di atas permukaan air laut pada waktu air laut surut dan terendam pada saat air laut pasang. Akar pohon bakau dapat menahan erosi dari hembusan

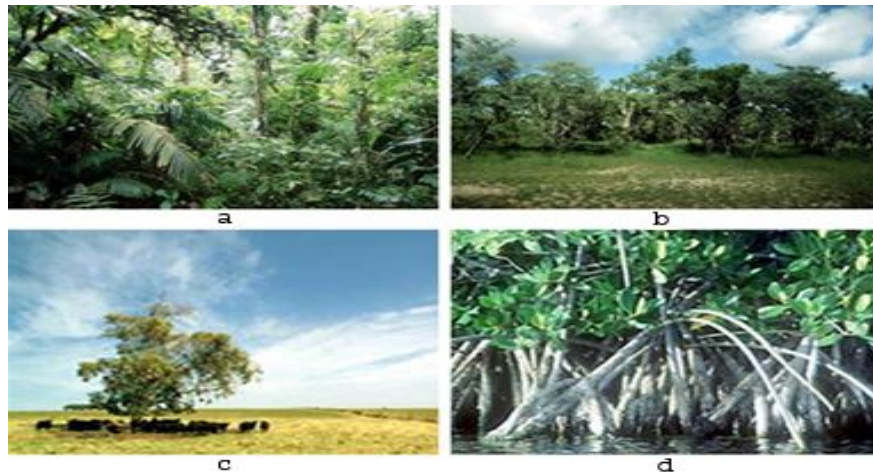
ombak air laut. Hutan ini banyak tumbuh di dataran rendah dan di pantai yang banyak lumpurnya. Di Indonesia banyak terdapat di timur Sumatera, Pantai Riau dan Pantai Pulau Jawa.

(4) Stepa (padang rumput). Stepa merupakan lahan yang ditumbuhi rumput-rumput tanpa pepohonan lainnya. Jenis hutan ini banyak terdapat di daerah yang urah hujannya sedikit atau mengalami kemarau cukup panjang. Di Indonesia banyak terdapat di Sumba, Subawa, dan Flores.

(5) Sabana. Sabana memiliki ciri daerah padang rumput yang luas dengan diselingi adanya pohon-pohon/semak-semak di sekitarnya. Di Indonesia banyak terdapat di Nusa Tenggara, Madura, dan di dataran tinggi Gayo (Aceh).

(6) Padang Lumut. Padang lumut terjadi karena pengaruh cuaca dingin. Daerah yang dingin biasanya terdapat di puncak-puncak gunung. Di Indonesia terdapat di Puncak Jaya Wijaya (Pulau Irian).

Jenis hutan di atas dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.** (a). Hutan Hujan Tropis, (b). Sabana, (c). Steppa, (d). Hutan Bakau (<http://www.e-dukasi.net/mapok/mp-216/tim.html>).

c) Jenis-jenis flora yang dilindungi

(1) Hutan gambut

- (2) Vegetasi hutan musim
- (3) Vegetasi rawa
- (4) Hutan pantai dan hutan payau
- (5) Hutan cadangan di daerah basah
- (6) Vegetasi dan hutan pegunungan

## 2) Fauna

Fauna diartikan sebagai dunia hewan atau semua hewan yang hidup di suatu daerah tertentu.

### a) Pembagian Fauna

Fauna di Indonesia menurut Alfred Weber dan Wallace dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- (1) Fauna Asiatis, menempati bagian barat Indonesia. Wilayahnya meliputi Pulau Jawa Sumatera, Kalimantan, sampai Makasar, dan Selat Lombok. Jenis Faunanya antara lain : harimau, gajah, badak, kera, beruang, dan tapir.
- (2) Fauna Australiatis, menempati wilayah Indonesia bagian timur Wilayahnya meliputi: Pulau Irian, Kepulauan Aru, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Jenis faunanya antara lain: burung cenderawasih kasuari dan kanguru.
- (3) Fauna Peralihan, hewan yang berada di daerah ini merupakan peralihan dari fauna Australiatis dan Asiatis Wilayahnya meliputi P Sulawesi Kepulauan Maluku dan Nusa Tenggara. Jenis Faunanya antara lain burung kakatua, burung aleo, kus-kus, babi, rusa, anoa, dan komodo.

Adapun contoh gambar fauna yang ada di Indonesia seperti berikut:



**Gambar 4.** Jenis –jenis Fauna dan Daerahnya  
(<http://www.e-dukasi.net/mapok/mp-216/tim.html>).

b) Jenis-jenis fauna yang dilindungi

- (1) Binatang yang menyusui antara lain: rusa, menjangan, harimau, badak, babi, gajah, kambing hutan, tapir, trenggiling, dan banteng.
- (2) Jenis burung ayam hutan, jalak bali, kuntul, merak, pelatuk besi, alap-alap putih, cenderawasih, bangau hitam dan putih.

Pembagian wilayah flora dan fauna di Indonesia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 5.** Pembagian Wilayah Flora dan Fauna Di Indonesia

(<http://kadarsih.wordpress.com/2007/07/02>)

- c) Upaya Pelestarian Flora dan Fauna yang dilakukan Pemerintah
  - (1) Pelestarian flora di Indonesia dengan cara membuat cagar alam di daerah-daerah tertentu.
  - (2) Pelestarian fauna di Indonesia dengan cara membuat suaka margasatwa di daerah tertentu.

**d. Persebaran Jenis Tanah dan pemanfaatannya di Indonesia**

Tanah adalah lapisan kulit bumi bagian luar yang merupakan hasil pelapukan dan pengendapan batuan yang banyak mengandung bermacam-macam bahan organik dan anorganik (Sulistyo, 2004:101).

Pelapukan yang terjadi pada batuan sisa-sisa jasad kehidupan dapat berlangsung secara tiga macam yaitu :

- 1) *Organik atau biologis*, yaitu pelapukan yang disebabkan oleh adanya tumbuhan yang hidup di atas batuan.
- 2) *Khemik atau kimiawi*, yaitu pelapukan yang disebabkan oleh pengaruh bahan kimia yang larut dalam air.



- 3) *Fisik atau mekanis*, yaitu pelapukan yang disebabkan oleh faktor perubahan cuaca yaitu peristiwa pemanasan pada siang hari dan pendinginan pada malam hari.

Tanah terdiri dari empat komponen yaitu: mineral (45%), bahan organik (5%), air (20-30%), dan udara(20-30%). (Sulistyo, dkk, 101:2004)

### **Jenis-jenis tanah, persebaran dan pemanfaatannya di Indonesia.**

- 1) Tanah Vulkanis atau Andosol

Jenis tanah yang banyak terdapat di sekitar gunung api dan terbentuk dari abu vulkanis yang telah mengalami proses pelapukan.

- 2) Tanah Aluvial

Disebut juga tanah endapan yaitu berupa lumpur dan pasir halus yang terbawa oleh air sungai, lalu diendapkan didataran rendah, lembah dan cekungan sepanjang daerah aliran sungai.

- 3) Tanah Laterit

Tanah ini miskin akan unsur hara sehingga tidak subur, biasanya berwarna merah atau kekuning-kuningan.

- 4) Tanah Litosol

Tanah berbatu-batu ini terbentuk karena pelapakan batuan yang belum sempurna sehingga sukar ditanami atau kandungan unsur haranya sangat rendah.

- 5) Tanah gambut atau Tanah Organosol

Tanah yang berasal dari bahan organik yang terbentuk karena genangan air sehingga peredaran udara di dalamnya sangat kurang dan proses penghancurannya menjadi tidak sempurna karena kekurangan unsur hara.

- 6) Tanah Mergel

Tanah yang mengandung bermacam-macam batuan karena proses penghancuran air hujan yang tidak merata.

7) Tanah Regosol

Jenis tanah yang berasal dari endapan abu vulkanis baru yang memiliki butir kasar.

8) Tanah Kapur atau Tanah Mediteran

Jenis tanah yang batunya berasal dari gamping, abu gunung api dan batuan endapan yang mengalami pelapukan.

9) Tanah Grumusol atau Tanah Margalit

Tanah ini terbentuk dari batuan kapur dan batuan gunung api. Bertekstur halus berwarna abu kehitam-hitaman terdiri dari bahan-bahan yang sudah mengalami pelapukan.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Judul : Eksperimentasi Pengajaran Matematika dengan Pendekatan Struktural "*Think-Pair-Share*" Ditinjau dari Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa (Penelitian dilakukan terhadap Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri 2 Surakarta Sub Pokok Bahasan Fungsi Kuadrat).

Penulis : Ana Widyawati (2006)

Penelitian ini dilakukan di SMA 2 Surakarta. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah pendekatan struktural "*Think-Pair-Share*" dapat menghasilkan prestasi belajar matematika pada sub pokok bahasan Fungsi Kuadrat yang lebih baik daripada penggunaan metode konvensional.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematik pada sub pokok bahasan Fungsi Kuadrat.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan teknik pengambilan data adalah metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan



data mengenai aktivitas belajar dan kemandirian belajar siswa serta metode tes yang digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Fungsi Kuadrat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $F_{hitung} = 4.8825 > 3.9790 = F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, dimana pendekatan “*Think-Pair-Share*” menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada metode konvensional (rata-ran marginal pendekatan “*Think-Pair-Share*” =  $6.2619 > 5.7143$  = rata-ran marginal metode konvensional).
  - 2) Terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $F_{hitung} = 37.3361 > 3.9790 = F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%).
2. Judul : Eksperimentasi Pengajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika “Penelitian Dilakukan Terhadap Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah” Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007.

Penulis : Wahyu Triambodo

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Surakarta Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah Pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* dapat menghasilkan prestasi belajar matematika pada sub pokok bahasan luas dan volume bangun ruang yang lebih baik daripada penggunaan metode konvensional.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika pada sub pokok bahasan luas dan volume bangun ruang.

- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara metode mengajar dengan gaya belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar siswa pada sub pokok bahasan luas dan volume bangun ruang.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang berupa data nilai matematika, metode angket untuk data gaya belajar siswa, metode tes untuk data prestasi belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan luas dan volume bangun ruang.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran melalui pendekatan struktural *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional ( $F_{obs} = 11.8963 > 4.008 = F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% pembelajaran menggunakan pendekatan struktural *Think-Pair-Share* (rata-rata marginal 71.300) menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode konvensional (rata-rata marginal 63.7941) .
3. Judul : Penerapan *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi.

Penulis : Septiana dan Handoyo

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I Malang. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar geografi siswa melalui penerapan *Think-Pair-Share* pada pembelajaran kooperatif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus. Untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi, digunakan instrumen tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II. Tes dilaksanakan pada pertemuan berikutnya pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: hasil penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa setelah penerapan TPS dalam pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase keberhasilan tindakan sebesar 65.68%

dalam katagori sedang, sedangkan dan pada siklus II meningkat menjadi 85.29% dalam katogori baik. Prestasi belajar siswa setelah penerapan TPS juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71.76 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 64.71% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76.03 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 79.41%.

4. Judul : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Dalam Upaya Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang Di Kelas II MTs. As Syafi'iyah Gresik.

Penulis : Dita Agus Setiana

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada pokok bahasan peluang.
- 2) Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pokok bahasan peluang.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes yaitu dengan menggunakan instrument tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa, Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

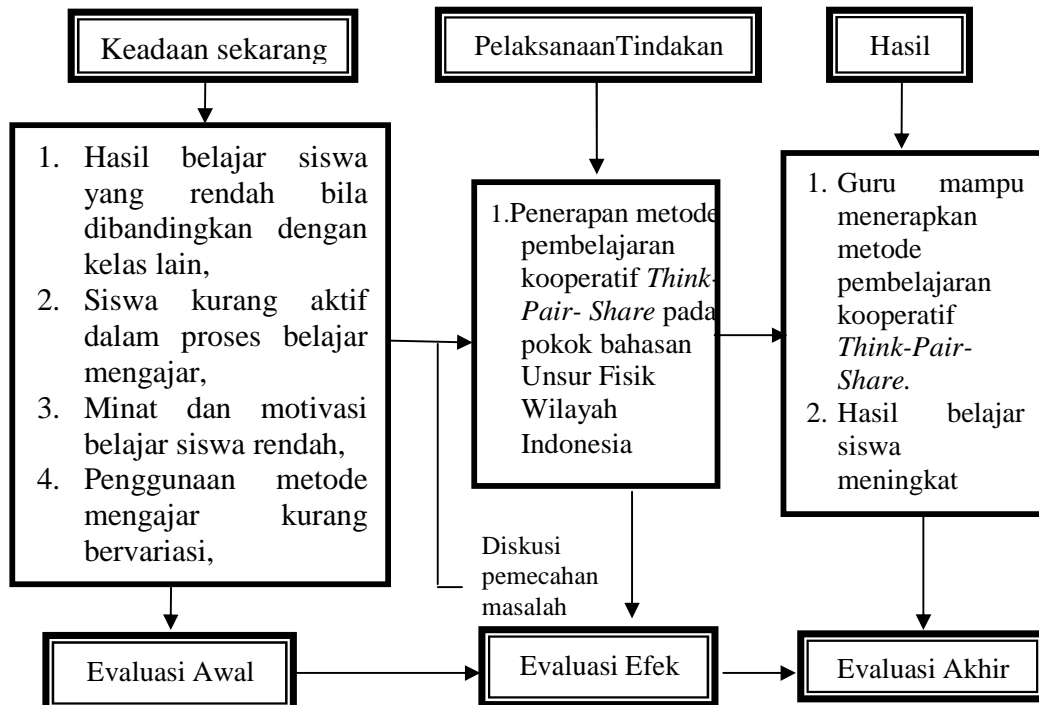
- 1) Jumlah rata-rata aktivitas aktif 54,98%, lebih besar dari jumlah rata-rata aktifitas cukup aktif 31,64% dan jumlah rata-rata kurang aktif 13,33%.
- 2) Secara individual dari 32 siswa yang mengikuti tes 28 siswa dinyatakan tuntas belajar, sehingga ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 87,50% sesuai kurikulum 1994 dapat disimpulkan bahwa secara klasikal ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Indikator keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat pada hasil belajarnya. Berdasar pada pengamatan di lapangan nampak pada umumnya proses belajar mengajar mata pelajaran IPS Geografi masih berjalan monoton dengan metode yang kurang bervariasi, terbatasnya bahan sarana dan prasarana kelas seperti OHP dan buku-buku pegangan untuk siswa, minat dan motivasi siswa rendah, dan hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang optimal guru harus dapat meningkatkan antusiasme siswa pada mata pelajaran IPS Geografi dan dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan tidak lagi monoton akan tetapi lebih bersifat variatif dan menarik.

Metode mengajar sangat bervariasi, guru dapat memilih dan menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi pelajaran. Pada Pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia ini guru menyajikan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model pendekatan struktural "*Think-Pair-Share*". Metode ini merupakan suatu metode mengajar yang dapat meningkatkan penguasaan akademis siswa; selain siswa dapat menggali kemampuannya sendiri, siswa juga diarahkan untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Sehingga siswa dengan kemandirian belajar tinggi tentunya mempunyai hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang mempunyai kemandirian rendah. Metode kooperatif model TPS ini diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan menghasilkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPS Geografi yang semakin meningkat.

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar 6.** Gambaran Kerangka Pemecahan Masalah dengan Menggunakan Metode "Think-Pair-Share"

#### D. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model "Think-Pair-Share" dengan menerapkan langkah-langkah seperti *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) maka pembelajaran geografi di kelas akan lebih efektif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia dapat meningkat..

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri I Pacitan siswa kelas VIII B tahun ajaran 2007/2008.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian sampai penyusunan laporan dilaksanakan pada semester ganjil Bulan September 2007 - April 2009. Adapun jadwal waktu penelitian terbagi dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.** Jadwal Waktu Penelitian

No.	Jadwal Penyusunan Skripsi	Sept '07	Okt-Nov '07	Nov-Des '07	Juni-Agust '08	April '09
1.	Persiapan					
2.	Penyusunan proposal					
3.	Pembuatan instrumen					
4.	Perijinan					
5.	Penelitian					
6.	Analisis data					
7.	Penyusunan laporan					

###### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

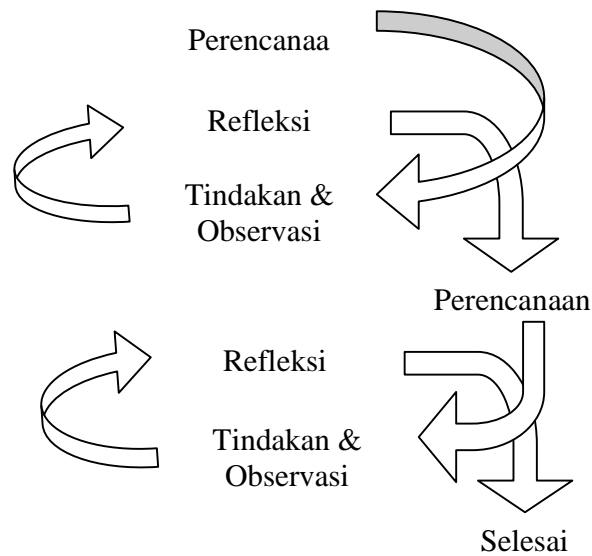
Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai guru. Sedang objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan semester

ganjil tahun ajaran 2007/2008. Siswa yang berjumlah 42 tersebut, memiliki hasil belajar rata-rata lebih rendah bila dibanding dengan siswa kelas lainnya.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*).

Terdapat beberapa bentuk atau model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni penelitian tindakan, antara lain model dari Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliot dan Hopkins. Berdasarkan pedoman tersebut, maka rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin dan Mc. Taggart yang meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, serta (4) Refleksi untuk setiap tatap muka dalam satu siklus. Keempat kegiatan dari suatu siklus penelitian kelas tersebut digambarkan dengan sebuah spiral seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

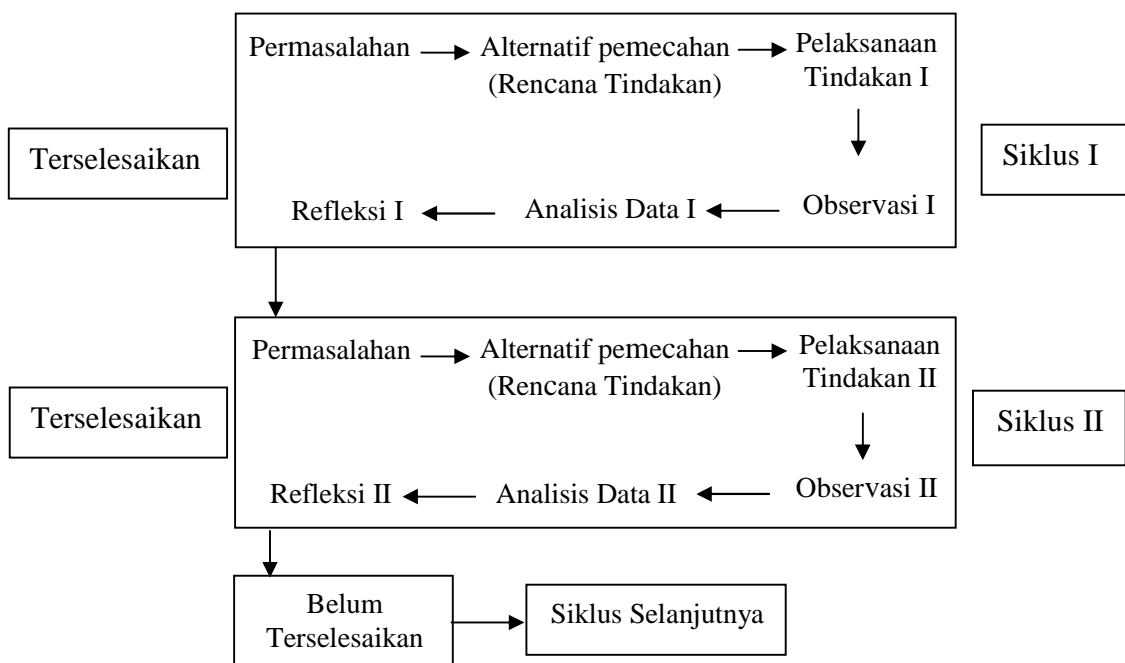


**Gambar 7.** Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
Menurut Kurt Lewin dan Mc Taggart (Kasbolah, 2001 : 63)

Model ini terdiri dari empat komponen yang dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Rencana merupakan tindakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Tindakan yang akan dilakukan ini, untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan.
3. Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas.
4. Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil refleksi tersebut menunjang diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, dan akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Secara rinci urutan masing-masing tahap dapat digambarkan dalam skema dibawah ini:



**Gambar 8.** Alur Penelitian Tindakan Kelas  
Menurut Joni dkk (1998) dalam Direktorat PDM Depdiknas (2004:24)



## **C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Data penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dari siswa kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan tahun ajaran 2007/2008. Data penelitian ini berupa informasi dari informan yaitu guru tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe “*Think-Pair-Share*” dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Geografi pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia. Data yang diperoleh berupa data nilai post test, catatan observasi tentang pelaksanaan metode “*Think-Pair-Share*” melalui lembar observasi aktivitas siswa.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Sudijono (1996: 76) mengemukakan bahwa, “Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.” Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan aktivitas siswa dan pemunculan keterampilan kooperatif siswa pada pelaksanaan metode “*Think-Pair-Share*” melalui lembar observasi aktivitas siswa. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru mitra.

#### **b. Metode Tes**

Arikunto (1998: 139) menyatakan bahwa, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Pendapat lain dari Budiyono (2003: 54) menyatakan bahwa, “Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadap sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruhan-suruhan kepada obyek penelitian.” Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar geografi siswa pada pokok bahasan unsur-unsur fisik wilayah Indonesia.

#### **D. Validitas Data**

Data yang telah diperoleh peneliti akan diperiksa validitasnya guna untuk mempertanggungjawabkan kebenaran data tersebut dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik pengembangan validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dan triangulasi metode.

Menurut Sukidin.dkk, (2002:102), “Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang. Selain itu, triangulasi berarti suatu cara untuk mendapatkan keakuratan data dengan menggunakan berbagai cara/prosedur/metode agar data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.”

Triangulasi data dilakukan dengan cara memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis, selain itu juga ada cara lain yaitu dengan menggali informasi dari suatu nara sumber tertentu, dari kondisi lokasinya, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang atau warga masyarakat, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan peneliti (Sutopo,2002: 79).

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada semester ganjil, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan tes tentang materi yang diajarkan pada semester ganjil yaitu pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia.
2. Menerapkan metode pembelajaran “*Think-Pair-Share*” pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia.

#### **E. Teknik Analisis Data**

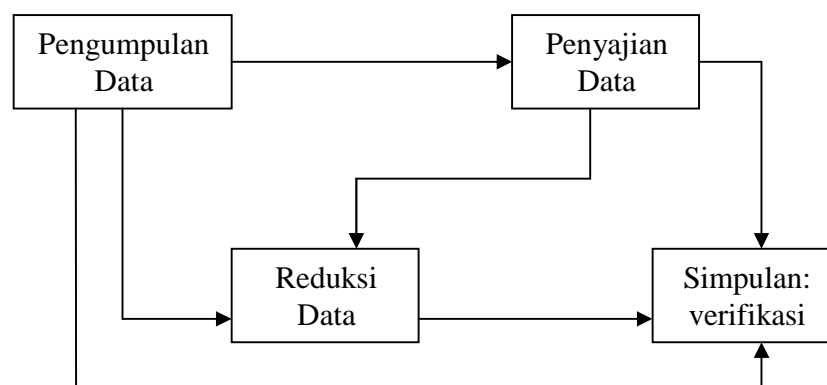
Analisis data penelitian tindakan kelas ini menggunakan alur dilakukan melalui tiga tahap (Direktorat PDM Depdiknas, 2004:24), yaitu:

1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna.

2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan.
3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Ketiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan analisis interaktif.

Model analisis interaktif tersebut dapat dibuat skema dalam bentuk seperti berikut :



**Gambar 9.** Komponen-komponen Analisis Data :Model Interaktif.

Keempat komponen tersebut di atas harus merupakan unsur yang ada dalam proses analisis data. Keempat komponen di atas merupakan unsur yang saling berkaitan pada saat, sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.

## F. Indikator Kinerja

### 1. Bagi siswa

Indikator keberhasilan ini adalah apabila guru dapat menerapkan mengembangkan keterampilan kooperatif siswa secara efektif, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran geografi pada setiap tatap

muka dalam satu siklus. Belajar siswa dikatakan tuntas apabila lebih dari 65% untuk individu dan lebih dari 85% untuk klasikal. Dengan kata lain belajar dalam tes formatif dikatakan tuntas jika seorang siswa secara klasikal ditentukan apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai lebih dari 6,5 atau 65%. Sedangkan belajar tuntas siswa secara klasikal ditentukan apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai 6,5 keatas. Tatap muka pada siklus I harus mencapai rata-rata lebih dari 6,5 untuk individu dan rata-rata klasikal 85% dari jumlah siswa mendapat nilai lebih dari 6,5, jadi keberhasilan tatap muka sebelumnya akan menjadi nilai awal pada tatap muka berikutnya.

### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari beberapa kegiatan pembelajaran. Menurut Joni, dkk (1998) dalam Direktorat PDM Depdiknas (2004: 9), terdapat 5 (lima) tahapan dalam pelaksanaan PTK. Kelima tahap dalam pelaksanaan PTK tersebut adalah: penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan perbaikan. Observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, perencanaan tindak lanjut. Masing-masing dari langkah-langkah tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Penetapan Fokus Masalah Penelitian**

Penetapan masalah berawal dari permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga berdampak tidak baik terhadap kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar. Peneliti secara sendiri maupun dengan guru mitra menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam berdasarkan observasi yang telah dilakukan.

#### **2. Perencanaan Tindakan Perbaikan**

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Geografi, Wali Kelas VIII B dan Siswa Kelas VIII B untuk kelancaran penelitian;
  - b. Menetapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang digunakan untuk kegiatan penelitian. Penelitian ini mengambil pokok bahasan “Unsur Fisik Wilayah Indonesia”.
  - c. Membuat rencana pembelajaran pada pokok bahasan ”Unsur Fisik Wilayah Indonesia”.
  - d. Menyiapkan alat-alat dan bahan atau sumber pembelajaran yang diperlukan, yaitu;
    - 1) Menyiapkan OHP dan transparansi materi
    - 2) Menyiapkan buku IPS Geografi kelas VIII Erlangga dan buku pegangan yang relevan
  - e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar pada pelaksanaan metode ”*Think-Pair-Share*”.
  - f. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembaran soal-soal tes untuk keperluan penelitian hasil atau prestasi belajar.
3. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan, Observasi dan Interpretasi
- a. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan  
 Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:
    - 1). Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan metode kooperatif model ”*Think-Pair-Share*” dengan langkah-langkah KBM yang telah dijelaskan dalam Rencana Pembelajaran (RP).
    - 2). Melakukan kegiatan pemantauan proses belajar mengajar melalui observasi langsung.
    - 3). Memberikan tes untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi dengan menggunakan metode kooperatif model “*Think-Pair-Share*”.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) tindakan penelitian menggunakan lembar observasi .

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam observasi sebagai berikut:

- 1). Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru geografi dan peneliti sendiri.
- 2). Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- 3). Mendiskusikan dengan guru geografi terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- 4). Membuat kesimpulan hasil pengamatan

c. Interpretasi

Langkah-langkah evaluasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat-alat evaluasi soal-soal tes
- 2) Melaksanakan evaluasi dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar
- 3) Melaksanakan analisis hasil evaluasi

4. Analisis dan Refleksi

a. Analisis

Analisis data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dilakukan sejak awal penelitian tindakan melalui refleksi tindakan pembelajaran pada setiap pertemuan pada satu siklus Analisis data yang digunakan diawali dari reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data.

Langkah-langkah dalam kegiatan analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data observasi siswa maupun data hasil belajar siswa melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- 2) Paparan data, merupakan proses penmapilan data baik data observasi aktivitas siswa maupun data hasil belajar siswa secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.

- 3) Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari sajian data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

b. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan ini adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada tindakan kelas selanjutnya.

5. Perencanaan Tindak Lanjut

Berdasarkan pada keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang tertuang pada refleksi maka peneliti dengan guru mitra mengadakan diskusi untuk mengambil tindakan perbaikan berikutnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sampai semaksimal mungkin dan peningkatan proses belajar mengajar yang lebih optimal dari proses belajar sebelumnya. Oleh karena itu akan dapat diketahui sampai sejauh mana respon siswa dengan metode kooperatif model “*Think-Pair-Share*” dalam pembelajaran geografi siswa kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan.

6. Perencanaan Siklus I

Pada siklus I dibahas pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan letak Indonesia, hubungan posisi geografi dengan perubahan musim di Indonesia, arah angin musim di Indonesia, penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia dengan waktu dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Rincian pelaksanaan siklus I dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Rincian Prosedur Penelitian Siklus I

No .	Langkah Pokok	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Persiapan	<p>a. Pembukaan</p> <p>b. Mempersiapkan sumber pembelajaran buku geografi Erlangga kelas VIII dan alat evaluasi berupa lembaran soal tes dan lembar observasi</p> <p>c. Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan metode kooperatif model TPS yaitu</p> <p>1) Soal dikerjakan secara mandiri</p> <p>2) Berdiskusi dengan kelompoknya untuk berbagi jawaban untuk memperoleh jawaban yang tepat</p> <p>3) Tiap kelompok dengan perwakilannya maju ke depan kelas untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang jawaban apa yang telah mereka bicarakan dan simpulkan.</p> <p>d. Memberikan pokok-pokok materi Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan letak Indonesia, hubungan posisi geografi dengan perubahan musim di Indonesia, arah angin musim di Indonesia, penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia</p>	<p>a. Menyiapkan keperluan.</p> <p>b. Memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>5'</p> <p>5'</p> <p>20'</p>
2.	Penerapan metode	a. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan daftar	Siswa langsung bergabung dengan	5'



	kooperatif model TPS	<p>kelompok yang telah dibuat oleh guru.</p> <p>b. Guru membagikan soal "<i>Think-Pair-Share</i>" Siklus I pada tiap kelompok untuk dikerjakan.</p> <p>c. Memberikan arahan untuk melakukan "<i>Share</i>" kedepan kelas.</p> <p>d. Guru dibantu guru geografi setempat untuk mengamati aktivitas siswa pada siklus pertama ini.</p>	<p>teman sekelompoknya.</p> <p>Siswa membagikan soal pada kelompoknya dan mengerjakannya dengan langkah yaitu: soal dikerjakan secara mandiri kemudian berbagi jawaban dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan apa yang telah dijawab dan dipikirkannya. Sehingga menemukan jawaban yang tepat untuk disimpulkan. Memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>15'</p> <p>5'</p>
3.	Pembahasan hasil diskusi kelompok dengan metode	Memandu dalam pembahasan hasil diskusi kelompok	Maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya dan berbagi jawaban keseluruh kelas	15'

	kooperatif model TPS			
4.	Evaluasi	a. Membagikan soal tes pada siklus satu. - Mengambil nilai - Guru memberikan sedikit evaluasi dari kegiatan diskusi tadi.	Setiap siswa mengerjakan soal tes pada lembar yang telah disiapkan	20'
5.	Tindak lanjut	Guru menilai hasil diskusi kelompok dan tes serta menyimpulkan hasilnya untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.	Guru menilai hasil diskusi dan tes serta menyimpulkannya untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.	

## 7. Perencanaan Siklus II

Dalam siklus II dibahas pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan persebaran flora dan fauna tipe Asia, Australia dan kaitannya dengan pembagian wilayah Wallace dan Webber, persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia. Waktu dua jam pelajaran (2x45') dengan melihat hasil refleksi dari pembelajaran pada siklus I, selanjutnya diadakan perencanaan pembelajaran dengan diadakan perbaikan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar siswa. Adanya perbaikan-perbaikan ini diharapkan pada siklus kedua dapat diperoleh hasil yang lebih baik dibanding dengan siklus pertama.

Tindakan pada siklus kedua ini sangat memperhatikan kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus pertama serta diusahakan cara mengatasinya.

**Tabel 4.** Rincian pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

No.	Langkah Pokok	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	Persiapan	a. Pembukaan	a. Menyiapkan keperluan	5'
		b. Mempersiapkan sumber pembelajaran buku geografi Erlangga kelas VIII dan alat evaluasi berupa lembaran soal tes dan lembar observasi		
		c. Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dengan metode kooperatif model TPS secara singkat.	b. Memperhatikan penjelasan guru	5'
		d. Guru memberikan pokok-pokok materi Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan Persebaran flora dan fauna tipe Asia, tipe Australia, dan kaitannya dengan pembagian wilayah Wallacea dan Webber, persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.		20'
2.	Pelaksanaan metode kooperatif model TPS	a. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk pada pertemuan sebelumnya.	Tak perlu ditunjuk siswa langsung bergabung dengan kelompoknya.	5'
		b. Guru membagikan soal " <i>Think-Pair-Share</i> " siklus II pada tiap kelompok untuk segera dikerjakan.	Siswa membagi lembar soal pada kelompoknya dan mengerjakannya sesuai dengan perintah yang telah dijelaskan guru yaitu mengerjakan dan memikirkan soal secara mandiri	15'

		<p>c. Memberikan arahan untuk melakukan "<i>Share</i>" kedepan kelas.</p> <p>d. Guru dibantu guru geografi setempat untuk mengamati aktivitas siswa pada siklus II ini.</p>	<p>kemudian berpasangan dengan kelompoknya untuk berbagi jawaban hingga ditemukan jawaban yang tepat untuk disimpulkan.</p> <p>Memperhatikan penjelasan guru</p>	5'
3.	Pembahasan hasil diskusi kelompok dengan metode kooperatif model TPS	Memandu dalam pembahasan hasil diskusi kelompok	Kelompok yang mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas adalah kelompok yang memiliki urutan pertama. Perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil dari diskusi kelompoknya.	15'
4.	Evaluasi	<p>a. Guru membagikan soal-soal tes pada masing-masing siswa, sambil berkeliling dalam rangka memberi semangat dalam mengerjakan tes.</p> <p>b. Guru memberikan sedikit evaluasi dari kegiatan diskusi tadi</p>	<p>a. Setiap siswa mengerjakan soal tes pada lembar yang telah disiapkan</p> <p>b. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p>	20'
5.	Tindak lanjut	Guru menilai hasil diskusi dan tes serta menyimpulkan hasil kegiatan tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.		

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri I Pacitan, yang berada di Jl. H. Samanhudi No.15, Kelurahan Pacitan. Letak MTs Negeri I Pacitan berbatasan dengan:

Sebelah barat : Panti Sosial Budiharjo  
Sebelah timur : SMPN I Pacitan  
Sebelah selatan : Asrama POLRI  
Sebelah utara : Permukiman penduduk

Letak MTs Negeri I Pacitan ini cukup strategis mengingat aksesibilitas transportasi yang ada cukup baik. MTs Negeri I Pacitan pada semester ganjil tahun ajaran 2007/2008 menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pun disusun sedemikian rupa agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri I Pacitan secara umum cukup lengkap. Beberapa diantaranya seperti pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1
6.	Ruang UKS/Olahraga	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	1
8.	Ruang Perpustakaan	1

9.	Ruang AULA	1
10.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
11.	Ruang Keterampilan	1
12.	Lokasi Parkir	3
13.	Mushola	1
14.	Gudang	1
15.	Area Lapangan Upacara dan Olahraga	1
	Jumlah	26

**Sumber.** Dokumen Inventaris Sekolah

Akan tetapi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS Geografi masih sangat minim. Ketersediaan, atlas, globe, peta, dan buku-buku penunjang masih kurang proporsional dengan jumlah siswa. Tenaga Pendidik yang ada di MTs Negeri I Pacitan berjumlah 26 guru, dengan rincian: 18 guru tetap (GT/PNS), 9 guru tidak tetap (GTT/guru bantu).

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian Tindakan Kelas**

Analisis dokumen hasil belajar siswa pada pokok bahasan “Unsur Fisik Wilayah Indonesia”, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih tergolong rendah dan belum tercapainya ketuntasan secara klasikal pada kelas VIII B. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran ini dikarenakan pada penggunaan metode yang kurang tepat sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Geografi kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas VIII B sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas yang diambil dari buku nilai kelas VIII B yang dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 6.** Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum Diberikan Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan

Jenis Penilaian	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Ulangan harian	5,9	40,5%	Skor max= 10 Batas tuntas klasikal:85% siswa dikelas tersebut mendapat nilai $\geq 6,5$

**Sumber :** Buku nilai kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai ulangan harian siswa kelas VIII B rata-rata 5,9 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 40,5%. Padahal batas tuntas belajar klasikal adalah lebih dari 85% sehingga kelas VIII B ini belum mencapai ketuntasan belajar. Melihat masalah yang ada, maka pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan tindakan, implementasi tindakan, pemantauan, evaluasi, refleksi dan perencanaan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Adapun pembelajaran yang diteliti adalah “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think-Pair-Share*” dalam Pembelajaran Geografi pada Pokok Bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia kelas VIII B di MTs Negeri I Pacitan Tahun Ajaran 2007/2008” dengan sub pokok bahasan posisi geografis, letak geografis Indonesia, hubungan posisi geografis dengan perubahan musim di Indonesia, angin muson di Indonesia, persebaran flora dan fauna di Indonesia dan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia. Pada penelitian ini dilakukan dua siklus untuk mencapai ketuntasan belajar siswa. Kriteria ketuntasan belajar siswa apabila siswa telah menguasai pelajaran yang diberikan secara tuntas yaitu lebih dari 65% untuk individu dan lebih dari 85% untuk klasikal dari jumlah siswa untuk mendapat nilai 6,5 ke atas.

## **2. Kegiatan Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 27 Desember 2007 di kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan pada jam ke- 3 dan 4 (dua jam pelajaran 2x45'') dengan pokok bahasan "Unsur Fisik Wilayah Indonesia" sub pokok bahasan posisi letak Indonesia, hubungan posisi geografi dengan perubahan musim di Indonesia, arah angin musim di Indonesia, penyebab terjadinya perubahan musim dan menentukan bulan berlangsungnya musim hujan dan musim kemarau di wilayah Indonesia.

Adapun langkah – langkah kegiatan belajar mengajar dengan metode "*Think-Pair-Share*" pada siklus pertama, yaitu :

#### **a. Persiapan (20 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam
- 2) Guru menanyakan tentang materi minggu lalu yang telah disampaikan oleh guru kelas, untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam materi minggu lalu.
- 3) Setelah diketahui bahwa siswa tidak ada yang menanyakan materi pada minggu lalu, maka guru menganggap materi minggu lalu sudah dipahami oleh siswa.
- 4) Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 3, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu:
  - a) Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif model "*Think-Pair-Share*".
  - b) Siswa dapat menunjukkan batas dan luas Indonesia
  - c) Siswa dapat menginformasikan keadaan cuaca dan iklim di Indonesia
  - d) Siswa dapat mengidentifikasi berlangsungnya musim kemarau dan musim hujan di Indonesia.
- 5) Guru mempersiapkan instrument yang diperlukan dalam penelitian



- 6) Instrumen : soal kuis kelompok, soal tes individu, dan lembar pengamatan siswa.
  - 7) Guru mempersiapkan media yang diperlukan untuk penelitian hari ini, yaitu : buku panduan geografi kelas VIII B dari Erlangga dan buku panduan Geografi kelas VIII yang relevan.
  - 8) Guru menyiapkan RP, materi, soal kuis kelompok, soal tes individu dan menyediakan media dan sumber pembelajaran.
  - 9) Siswa mempersiapkan buku tulis, alat tulis, buku panduan Geografi kelas VIII Erlangga.
  - 10) Guru memulai pelajaran dengan menerangkan materi pokok tentang Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan mengenai posisi geografis dan letak geografis Indonesia, pengaruh posisi geografis terhadap perubahan musim.
  - 11) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
  - 12) Guru menanyakan pada siswa apakah ada materi yang ingin ditanyakan.
  - 13) Tidak ada siswa yang menanyakan materi yang sulit dipahami kepada guru.
- b. Pelaksanaan metode kooperatif model “*Think-Pair-Share*” (30 menit).
- 1) Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan soal kuis kelompok.
  - 2) Di dalam menetapkan anggota kelompoknya, guru berusaha membagi kelompok sesuai dengan kondisi siswa sehingga kerja kelompok bisa berjalan dengan lancar.
  - 3) Pembagian kelompok yang sesuai membuat siswa tidak ada yang mengeluh mengenai anggota kelompoknya dan langsung menempatkan diri pada anggota kelompoknya yang telah ada.
  - 4) Ada 7 kelompok yang terbentuk sesuai dengan jumlah siswa yang ada yaitu 42 orang siswa. Setiap kelompok berjumlah 6 orang.

- 5) Guru kemudian mulai membagikan soal kuis kelompok pada tiap-tiap kelompok. Soal kuis kelompok bisa dilihat pada lampiran 4 dan kunci jawaban soal "*Think-Pair-Share*" Siklus I pada lampiran 5.
  - 6) Tiap-tiap kelompok mulai mengerjakan soal kuis kelompok tersebut.
- c. Pembahasan hasil (20 menit)
- Adapun pembahasan diskusi kelompok dengan metode kooperatif model "*Think-Pair-Share*".
- 1) Setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan / berbagi (*Share*) hasil dari tugas kelompoknya.
  - 2) Urutan presentasi setiap kelompok dilakukan secara bergilir berurutan dimulai dari kelompok I.
  - 3) Kelompok I mendapat urutan pertama.
  - 4) Ada 1 pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok I yaitu pada soal no. 2.
  - 5) Hal yang menarik dari kegiatan ini bahwa jawaban setiap individu berbeda-beda maka akan didapat jawaban yang bervariasi selain itu dapat membuat siswa mandiri akan tanggung jawabnya menyelesaikan soal.
  - 6) Giliran kedua untuk maju ke depan kelas adalah kelompok II.
  - 7) Kelompok II ternyata belum bisa menjawab pertanyaan dari soal no. 2.
  - 8) Setelah kelompok II selesai presentasi kemudian dilanjutkan oleh kelompok III.
  - 9) Kesulitan kelompok III sama dengan yang dirasakan kelompok I yaitu belum bisa menjawab dengan benar soal no. 2 akan tetapi soal no. 1 dan 3 dapat dijawab dengan baik.
  - 10) Kelompok yang mendapat giliran selanjutnya adalah kelompok IV.
  - 11) Kelompok IV belum bisa menjawab dengan benar soal no. 1 dan belum sempurna jawaban pada no. 2 akan tetapi soal no. 3 dijawabnya dengan benar.
  - 12) Kemudian dilanjutkan oleh kelompok V.

13)Kelompok V juga tidak bisa menjawab soal no. 2 yaitu adakah kaitan antara posisi geografi Indonesia dengan terjadinya bencana banjir dan tanah longsor di Indonesia?

14)Kelompok yang selanjutnya maju di depan kelas adalah kelompok VI.

15)Kelompok VI bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.

16)Kelompok terakhir yang maju adalah kelompok VII.

17)Kelompok VII bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.

d. Evaluasi (20 menit)

1) Guru membagikan soal tes pada masing-masing siswa, yang dapat dilihat pada lampiran 6 dan kunci jawabannya pada lampiran 7.

2) Masing-masing siswa mengerjakan tes pada lembar yang telah disiapkan.

3) Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain dalam rangka mengawasi siswa yang mengerjakan soal tes.

4) Waktu untuk mengerjakan tes sudah habis, soal tes dikumpulkan di meja guru.

e. Tindak lanjut

Guru menilai hasil diskusi kelompok dan tes serta menyimpulkan hasilnya untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk siklus selanjutnya.

**b Hasil Observasi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Analisis Hasil Observasi Bagi Guru

Adapun penjelasan hasil observasi dapat dilihat seperti di bawah ini:

1) Guru sudah baik dalam menyiapkan RP, menyediakan materi, menyediakan soal-soal kuis, menyediakan soal tes, menyediakan media, dan sumber belajar pembelajaran.

2) Guru sudah cukup baik dalam melakukan informasi pendahuluan (menyampaikan tujuan pendahuluan).

3) Guru melakukan motivasi pada siswa sudah baik.

- 4) Guru dalam menetapkan jumlah kelompok sudah baik yaitu sesuai dengan kondisi siswa, sehingga kegiatan bisa berjalan lancar.
- 5) Penampilan guru sudah cukup baik dalam melakukan pembelajaran di kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan.
- 6) Guru sudah menguasai materi dengan baik.
- 7) Guru sudah baik dalam pemilihan materi dalam pembuatan soal-soal kuis.
- 8) Pengolahan waktu sudah cukup baik.
- 9) Pada saat mengajar, guru masih kesulitan memusatkan perhatiannya pada kelompok.
- 10) Guru menerima atau menanggapi usulan siswa dengan baik.
- 11) Guru dalam membuat kesimpulan, melakukan tes sudah baik.

Menurut hasil observasi guru dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih baik dalam memberikan informasi pendahuluan agar siswa lebih jelas, guru juga harus berusaha memusatkan perhatiannya pada kelompok belajar dan sebisa mungkin guru memberikan pengertian dan tindakan pada anak yang ramai dan lebih baik dalam mengatur waktu sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

Adapun hasil pengisian lembar pengamatan guru pada Siklus I terdapat pada lampiran 8.

b. Analisis Hasil Observasi Kelompok

Dari hasil observasi kelompok dapat dilihat adanya siswa yang melakukan aktivitas dalam kelompok baik aktivitas yang mendukung maupun yang menghambat kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.** Aktivitas Siswa pada Setiap Kelompok dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I

No.	Aspek	Jumlah Siswa Yang Melakukan Aktivitas KBM pada Setiap Kelompok						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aktivitas siswa dalam KBM							
	a. Aktivitas siswa yang mendukung KBM							
	1) Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	4	3	4	6	4	2	4
	2) Siswa tes individu dengan baik							
	3) Siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi lembar kerja siswa	1	1	1	0	1	0	0
		2	3	0	0	2	1	1
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>5</b>
	b. Aktivitas siswa yang menghambat KBM							
	1). Siswa yang mondar-mandir di dalam kelas	1	2	1	0	0	0	0
	2). Siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain	0	1	0	0	0	0	0
	3). Siswa yang bicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok	0	0	0	0	0	0	0
	4). Siswa yang mengerjakan tugas yang lain	0	0	0	0	0	0	0
	5). Siswa yang keluar kelas	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2.	Keterampilan Kooperatif TPS Siswa dalam KBM							
	1) Siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan metode ( <i>Think</i> ) pada perintah I	6	6	6	6	6	6	6
	2) Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas	4	3	4	6	6	3	6

	kelompok dengan berpasangan dengan metode ( <i>Pair</i> ) pada perintah II							
	3) Kelompok yang melakukan presentasi dan siswa yang maju ke depan kelas mewakili kelompoknya	2	1	2	2	2	2	1
	<b>Jumlah siswa</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>13</b>

Keterangan :

Keaktifan siswa dalam KBM = Kelompok I : 7 siswa

Kelompok II : 7 siswa

Kelompok III : 5 siswa

Kelompok IV : 6 siswa

Kelompok V : 7 siswa

Kelompok VI : 3 siswa

Kelompok VII : 5 siswa

Aktivitas siswa yang menghambat KBM = Kelompok I: 1 siswa

Kelompok II : 3 siswa

Kelompok III : 1 siswa

Kelompok IV : 0 siswa

Kelompok V : 0 siswa

Kelompok VI : 0 siswa

Kelompok VII : 0 siswa

Aktivitas kooperatif siswa = Kelompok I : 12 siswa

Kelompok II : 10 siswa

Kelompok III : 12 siswa

Kelompok IV : 14 siswa

Kelompok V : 14 siswa

Kelompok VI : 11 siswa

Kelompok VII : 13 siswa

Kegiatan *share* ke depan kelas pada Siklus I ada 7 kelompok yang maju ke depan kelas dengan perwakilan siswa dari masing-masing kelompok yang keseluruhan berjumlah 12 orang dengan rincian seperti berikut :

1. Kelompok I = 2 siswa
2. Kelompok II = 1 siswa
3. Kelompok III = 2 siswa
4. Kelompok IV = 2 siswa
5. Kelompok V = 2 siswa
6. Kelompok VI = 2 siswa
7. Kelompok VII = 1 siswa

f. Pembahasan hasil (20 menit)

Adapun pembahasan diskusi kelompok dengan metode kooperatif model “*Think-Pair-Share*”.

- 1). Setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan / berbagi (*Share*) hasil dari tugas kelompoknya.
- 2). Urutan presentasi setiap kelompok dilakukan secara bergilir berurutan dimulai dari kelompok I.
- 3). Kelompok I mendapat urutan pertama.
- 4). Ada 1 pertanyaan yang tidak bisa dijawab kelompok I yaitu pada soal no. 2.
- 5). Hal yang menarik dari kegiatan ini bahwa jawaban setiap individu berbeda-beda maka akan didapat jawaban yang bervariasi selain itu dapat membuat siswa mandiri akan tanggung jawabnya menyelesaikan soal.
- 6). Giliran kedua untuk maju ke depan kelas adalah kelompok II.
- 7). Kelompok II ternyata belum bisa menjawab pertanyaan dari soal no. II.
- 8). Setelah kelompok II selesai presentasi kemudian dilanjutkan oleh kelompok III.
- 9). Kesulitan kelompok III sama dengan yang dirasakan kelompok I yaitu belum bisa menjawab dengan benar soal no. 2 akan tetapi soal no. 1 dan 3 dapat dijawab dengan baik.

- 10). Kelompok yang mendapat giliran selanjutnya adalah kelompok IV.
- 11). Kelompok IV belum bisa menjawab dengan benar soal no. 1 dan belum sempurna jawaban pada no. 2 akan tetapi soal no. 3 dijawabnya dengan benar.
- 12). Kemudian dilanjutkan oleh kelompok V.
- 13). Kelompok V juga tidak bisa menjawab soal no. 2 yaitu adakah kaitan antara posisi geografi Indonesia dengan terjadinya bencana banjir dan tanah longsor di Indonesia?
- 14). Kelompok yang selanjutnya maju di depan kelas adalah kelompok VI.
- 15). Kelompok VI bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- 16). Kelompok terakhir yang maju adalah kelompok VII.
- 17). Kelompok VII bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.

Hasil observasi siswa pada Siklus I yang menunjukkan jumlah siswa dalam kelas yang melakukan aktivitas pada kegiatan belajar mengajar terdapat pada lampiran 9 dan lampiran 10 dengan perincian pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Tindakan Siswa	SIKLUS I	
		Jumlah siswa	(%)
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	27	64,3
2.	Siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan metode ( <i>Think</i> ) pada perintah I	42	100
3.	Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok dengan berpasangan dengan metode ( <i>Pair</i> ) pada perintah II	32	76,2
4.	Siswa yang melakukan presentasi ( <i>Share</i> ) ke depan kelas	12	28,6
5.	Siswa tes individu dengan baik	4	9,5



6.	Siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi lembar kerja siswa	9	21,4
7.	Siswa yang mondar-mandir di dalam kelas	4	9,5
8.	Siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain	1	2,4
9.	Siswa yang bicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok	0	0
10.	Siswa yang mengerjakan tugas yang lain	0	0
11.	Siswa yang keluar kelas	0	0

Pada tabel diatas masih terdapat aktivitas siswa yang belum maksimal dalam proses belajar mengajar yaitu ditandai dengan adanya siswa yang masih bertanya pada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi lembar kerja siswa, adanya siswa yang mengganggu temannya dan mondar mandir di dalam kelas. Melihat masih adanya masalah dalam siklus I maka diharapkan pada siklus II akan lebih baik proses belajar mengajarnya.

**c. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individu hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9.** Klasifikasi Hasil Tes Siklus I Siswa Kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan

Berdasarkan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu.

No	Hasil Tes	Jumlah		Ketuntasan Belajar
		Siswa	(%)	
1.	Nilai kurang dari 6,5	19	45,2%	Belum tuntas
2.	Nilai 6,5 keatas	23	54.8%	Tuntas
	Jumlah	42	100	

**Sumber:** Data Primer PTK Tahun 2007.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan secara keseluruhan yaitu 42 siswa, yang mendapatkan nilai kurang

dari 6,5 sebanyak 19 siswa dan yang mendapat nilai 6,5 keatas ada 23 siswa. Berdasarkan dari hasil nilai di atas maka dapat diketahui berapa banyak siswa yang tuntas belajar secara individu ada 23 siswa atau 54,8%, sedangkan yang belum mengalami ketuntasan belajar secara individu mencapai 19 siswa atau 45,2%. Secara klasikal kelas VIII B belum mencapai ketuntasan belajar, karena batas ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 6,5 ke atas dan yang dicapai oleh kelas VIII B hanya 54,8% dengan rata-rata kelas 6,5. Adapun daftar nilai Siklus I terdapat pada lampiran 11.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa siklus I terdapat perkembangan yang cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10.** Perkembangan Hasil Pembelajaran Kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan Setelah Diberikan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.

Aspek	Tes Awal		Siklus I				Keterangan
Prestasi	Rata-rata	Klasikal	Hasil Tes Belajar Siswa		Kriteria Ketuntasan Belajar		
	5,9	40,5%	Rata-rata	Klasikal	Rata-rata	Klasikal	
			6,5	54,8%	≥ 6,5	85%	
							Hasil belajar siswa pada Siklus I sudah mencapai rata-rata kriteria ketuntasan belajar tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan

							klasikalnya yaitu harus mencapai 85%.
--	--	--	--	--	--	--	--

**Sumber :** Buku Nilai Kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan  
dan Data Primer PTK Tahun 2007.

#### **d. Refleksi**

Hasil observasi dan analisis siklus I menunjukkan masih banyak ditemukan kekurangan baik pada guru sebagai peneliti maupun pada siswa sebagai obyek penelitian. Kekurangan tersebut antara lain :

a. Dilihat dari aktivitas guru

- 1) Guru masih kurang dalam pengolahan waktu dalam belajar mengajarnya.
- 2) Guru masih kesulitan dalam memusatkan perhatiannya pada siswa waktu bekerja kelompok.

b. Dilihat dari aktivitas siswa

- 1) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran geografi, hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengganggu temannya belajar, mondar-mandir di dalam kelas.
- 2) Siswa belum terbiasa pembelajaran dengan menggunakan metode “*Think-Pair-Share*” yaitu berfikir mandiri-berpasangan-berbagi, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi hasilnya belum memenuhi target. Sedang target yang ditentukan adalah siswa mengalami ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari 85% dari jumlah siswa satu kelas mendapat nilai 6,5 keatas.

Menurut uraian di atas maka bisa disimpulkan bahwa pada siklus I hasil pembelajaran belum memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu dengan nilai siswa rata-rata 6,5 ke atas untuk 85% untuk jumlah siswa satu kelas. Mengenai ketuntasan belajar siswa, siswa kelas VIII B belum mencapai ketuntasan klasikal. Batas ketuntasan klasikal adalah 85% dari jumlah siswa kelas VIII B mendapat nilai lebih

dari 6,5 sedangkan yang dicapai oleh siswa kelas VIII B baru 54,8%. Pada aspek proses juga belum memenuhi target karena guru masih kurang dalam pengolahan waktu dalam belajar mengajarnya dan guru masih kesulitan dalam memusatkan perhatiannya pada siswa waktu bekerja kelompok. Perhatian siswapun untuk mengerjakan tugas individu maupun kelompok masih kurang hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak aktif untuk itu gurupun juga belum memenuhi target yang telah ditentukan.

**e. Tindak Lanjut**

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti bersama guru mitra mengadakan diskusi untuk mengambil kesempatan-kesempatan tentang tindak lanjut pada siklus berikutnya. Tindak lanjut tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Guru harus meningkatkan dalam pengolahan waktu dalam belajar mengajarnya.
- b) Guru harus meningkatkan pemusatan perhatiannya pada siswa waktu bekerja kelompok.

**3. Kegiatan Siklus II**

**a. Pelaksanaan Siklus II**

Siklus ke II dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 Desember 2007 di kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan pada jam ke-5 dan 6 (dua jam pelajaran 2 x 45 menit) dengan pokok bahasan “Unsur Fisik Wilayah Indonesia” sub pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia, persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.

Adapun langkah – langkah kegiatan belajar mengajar dengan metode “*Think-Pair-Share*” pada siklus kedua yaitu :

**a. Persiapan (10 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam.

- 2) Guru menanyakan tentang materi minggu lalu, untuk menanyakan apakah ada kesulitan dalam materi minggu lalu.
  - 3) Bahwa tidak ada siswa yang menanyakan materi pada minggu lalu, maka guru menganggap materi minggu lalu sudah dipahami oleh siswa.
  - 4) Guru menyiapkan rencana pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran 12, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini yaitu:
    - a) Menyajikan informasi persebaran flora dan fauna di Indonesia.
    - b) Mendeskripsikan persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia
  - 5) Guru mempersiapkan instrument yang diperlukan dalam penelitian, Instrumen : soal kuis kelompok, soal tes individu, dan lembar pengamatan siswa.
  - 6) Guru mempersiapkan sumber yang diperlukan untuk penelitian hari ini, yaitu : buku panduan geografi kelas VIII B dari Erlangga dan buku panduan Geografi kelas VIII yang relevan.
  - 7) Persiapan guru sudah baik dalam menyiapkan RP, materi, soal kuis kelompok, soal tes individu dan menyediakan media dan sumber pembelajaran.
  - 8) Siswa mempersiapkan buku tulis, alat tulis, buku panduan Geografi kelas VIII Erlangga.
  - 9) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota kelompok yang telah ditentukan seperti minggu lalu.
  - 10) Guru memulai pelajaran dengan menerangkan materi pokok tentang Unsur Fisik Wilayah Indonesia dengan sub pokok bahasan mengenai persebaran flora dan fauna di Indonesia, persebaran jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.
  - 11) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Pelaksanaan metode kooperatif model "*Think-Pair-Share*" (30 menit)
- 1) Siswa menempatkan diri pada kelompoknya masing-masing.
  - 2) Ada 7 kelompok yang terbentuk sama seperti pembelajaran yang lalu.

- 3) Guru kemudian mulai membagikan soal kuis kelompok pada tiap-tiap kelompok.
  - 4) Tiap-tiap kelompok mulai mengerjakan soal kuis kelompok tersebut.
  - 5) Guru dibantu oleh guru geografi untuk mengamati aktivitas siswa.
- c. Pembahasan hasil diskusi kelompok dengan metode kooperatif model *Think-Pair-Share* (15 menit).

Adapun pembahasan diskusi kelompok dengan metode kooperatif model *Think-Pair-Share*.

- 1) Setiap kelompok berkesempatan untuk mempresentasikan / berbagi (*Share*) hasil dari tugas kelompoknya.
- 2) Agar adil bergantian posisi untuk maju dan siswa tak merasa jenuh maka urutan presentasi setiap kelompok dilakukan secara bergilir berurutan dimulai dari kelompok VII.
- 3) Kelompok VII bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- 4) Giliran kedua untuk maju ke depan kelas adalah kelompok ke VI.
- 5) Kelompok VI belum bisa menjawab soal no. 3.
- 6) Setelah kelompok VI selesai presentasi kemudian dilanjutkan oleh kelompok V.
- 7) Kelompok V bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- 8) Kelompok yang mendapat giliran selanjutnya adalah kelompok IV.
- 9) Kelompok IV bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar .
- 10)Kemudian dilanjutkan oleh kelompok III.
- 11)Kelompok III bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- 12)Kelompok yang selanjutnya maju di depan kelas yaitu kelompok II.
- 13)Kelompok II bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.
- 14)Kelompok terakhir yang maju adalah kelompok I.
- 15)Kelompok I bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.

d. Evaluasi (25 menit).

- 1) Guru membagikan soal tes pada masing-masing siswa dengan berkeliling dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat mengerjakan tes.
- 2) Masing-masing siswa mengerjakan tes pada lembar yang telah disiapkan.
- 3) Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain dalam rangka mengawasi siswa yang mengerjakan soal tes.
- 4) Waktu untuk mengerjakan tes sudah habis, soal tes dikumpulkan di meja guru.

e. Tindak Lanjut

Setelah tes selesai dilakukan kemudian guru menilai hasil diskusi kelompok dan tes tersebut serta menyimpulkan hasilnya untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya.

**b. Hasil Observasi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru kelas terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Analisis Hasil Observasi Guru

- 1) Guru sudah baik dalam menyiapkan RP, menyediakan materi, menyediakan soal-soal kuis, menyediakan soal tes, menyediakan media, dan sumber belajar pembelajaran.
- 2) Guru sudah baik dalam melakukan informasi pendahuluan.
- 3) Guru dalam menetapkan jumlah kelompok sudah baik yaitu sesuai dengan kondisi siswa, sehingga kegiatan bisa berjalan lancar.
- 4) Penampilan guru sudah baik dalam melakukan pembelajaran di kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan.
- 5) Guru sudah menguasai materi dengan baik.
- 6) Guru sudah baik dalam pemilihan materi dalam pembuatan soal-soal kuis.
- 7) Pengolahan waktu sudah cukup baik.

8) Pada saat mengajar, guru sudah bisa memusatkan perhatiannya pada kelompok saat materi pelajaran.

9) Guru menerima atau menanggapi usulan siswa dengan baik.

10) Guru dalam membuat kesimpulan, melaksanakan pemberian tes sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus kedua ini sudah lebih baik dari pada siklus pertama. Hal ini terlihat pada perbaikan pengelolaan pembelajaran yang berlangsung dimana guru dapat menggunakan waktu dengan baik dan dapat lebih memusatkan perhatiannya pada kelompok belajar.

Hasil observasi bagi guru pada Siklus II dapat dilihat pada lampiran 17.

#### b. Analisis Hasil Observasi Kelompok

Pada siklus kedua ini terdapat peningkatan yang baik pada aktivitas siswa dalam kelompok yang mendukung dan berkurangnya aktivitas siswa yang menghambat KBM. Dengan menggunakan metode “*Think-Pair-Share*” ini siswa juga lebih antusias di banding dengan metode ceramah. Hal ini terbukti pada banyaknya siswa yang melakukan kerja kelompok dengan baik. Hasil observasi siswa dalam kelompok dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19 serta pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kelompok pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II

No.	Aspek Aktivitas pada Siklus II	Jumlah Siswa Yang Melakukan Aktivitas KBM pada Setiap Kelompok						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aktivitas siswa dalam KBM							
	a. Aktivitas siswa yang mendukung KBM							
	1). Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	5	4	5	5	6	5	4
	2). Siswa tes individu dengan baik							
	3). Siswa yang bertanya	0	1	1	2	1	1	1



	kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi lembar kerja siswa	1	1	0	1	0	0	1
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>6</b>
	b. Aktivitas siswa yang menghambat KBM							
	1). Siswa yang mondar-mandir di dalam kelas	0	0	0	0	0	0	0
	2). Siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain	0	0	0	0	0	0	0
	3). Siswa yang bicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok	0	0	0	0	0	0	0
	4). Siswa yang mengerjakan tugas yang lain	0	0	0	0	0	0	0
	5). Siswa yang keluar kelas	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2.	Keterampilan Kooperatif TPS Siswa dalam KBM							
	1). Siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan metode ( <i>Think</i> ) pada perintah I	6	6	6	6	6	6	6
	2). Siswa yang bekerja sama mengerjakan	6	6	4	6	6	4	6

	tugas kelompok dengan berpasangan dengan metode ( <i>Pair</i> ) pada perintah II							
	3). Kelompok yang melakukan presentasi dan siswa yang maju ke depan kelas mewakili kelompoknya.	2	2	2	2	2	2	2
	Jumlah siswa	14	14	12	14	14	12	14

Keterangan :

Keaktifan siswa dalam KBM	= Kelompok I	: 6 siswa
	Kelompok II	: 6 siswa
	Kelompok III	: 6 siswa
	Kelompok IV	: 8 siswa
	Kelompok V	: 7 siswa
	Kelompok VI	: 6 siswa
	Kelompok VII	: 6 siswa
Aktivitas siswa yang menghambat KBM	= Kelompok I	: 0 siswa
	Kelompok II	: 0 siswa
	Kelompok III	: 0 siswa
	Kelompok IV	: 0 siswa
	Kelompok V	: 0 siswa
	Kelompok VI	: 0 siswa
	Kelompok VII	: 0 siswa
Aktivitas kooperatif siswa	= Kelompok I	: 14 siswa
	Kelompok II	: 14 siswa
	Kelompok III	: 12 siswa
	Kelompok IV	: 14 siswa

Kelompok V : 14 siswa

Kelompok VI : 12 siswa

Kelompok VII : 14 siswa

Kegiatan *share* ke depan kelas ada 7 kelompok yang maju ke depan kelas dengan perwakilan siswa dari masing-masing kelompok yang keseluruhan berjumlah 14 orang dengan rincian seperti berikut :

1. Kelompok I = 2 siswa
2. Kelompok II = 2 siswa
3. Kelompok III = 2 siswa
4. Kelompok IV = 2 siswa
5. Kelompok V = 2 siswa
6. Kelompok VI = 2 siswa
7. Kelompok VII = 2 siswa

Berikut ini adalah peningkatan prosentase aktivitas siswa dalam kelompok pada pembelajaran siklus I dan siklus II yaitu:

**Tabel 12.** Perbandingan Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

No.	Aktivitas Siswa	SIKLUS I		SILKUS II	
		Jumlah siswa	(%)	Jumlah siswa	(%)
1.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	27	64,3	34	81
2.	Siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan metode ( <i>Think</i> ) pada perintah I	42	100	42	100
3.	Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok dengan berpasangan dengan metode ( <i>Pair</i> ) pada perintah II	32	76,2	38	90,5
4.	Siswa yang melakukan presentasi ( <i>Share</i> )	12	28,6	14	33,3

	ke depan kelas				
5.	Siswa tes individu dengan baik	4	9,5	7	16,7
6.	Siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi lembar kerja siswa	9	21,4	4	9,5
7.	Siswa yang mondar-mandir di dalam kelas	4	9,5	0	0
8.	Siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain	1	2,4	0	0
9.	Siswa yang bicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok	0	0	0	0
10.	Siswa yang mengerjakan tugas yang lain	0	0	0	0
11.	Siswa yang keluar kelas	0	0	0	0

**c. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individu hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam kategori tuntas dan belum tuntas, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 13.** Klasifikasi Hasil Tes Siklus II Siswa Kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan  
Berdasarkan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu.

No	Hasil Tes	Jumlah		Ketuntasan Belajar
		Siswa	(%)	
1.	Nilai kurang dari 6,5	5	11,9%	Belum tuntas
2.	Nilai 6,5 keatas	37	88,1%	Tuntas
	Jumlah	42	100	

Sumber: Data Primer PTK Tahun 2007.

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan secara keseluruhan yaitu 42 siswa, yang mendapatkan nilai kurang dari 6,5 sebanyak 5 siswa dan yang mendapat nilai 6,5 ke atas ada 37 siswa. Berdasarkan dari hasil nilai di atas maka dapat diketahui berapa banyak siswa yang tuntas belajar secara individu ada 37 siswa atau 88,1 %, sedangkan yang belum mengalami ketuntasan belajar secara individu mencapai 5 siswa atau 11,9%. Secara klasikal kelas VIII B sudah mencapai ketuntasan belajar, karena batas ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 6,5 ke atas dan yang dicapai oleh kelas VIII B 88,1% dengan rata-rata kelas 7,5. Adapun daftar nilai Siklus II terdapat pada lampiran 20.

Berdasarkan analisis Siklus II hasil pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan kooperatif serta pencapaian hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel - tabel berikut ini:

**Tabel 14.** Profil Hasil Penelitian Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Siklus	Jumlah Siswa	(%)
1.	Siswa yang memperhatikan guru	I	27	64,3%
		II	34	81 %
2.	Siswa yang mengerjakan tugas kelompok dengan metode ( <i>Think</i> ) pada perintah I	I	42	100%
		II	42	100%
3.	Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok dengan berpasangan dengan metode ( <i>Pair</i> ) pada perintah II	I	32	76,2%
		II	38	90,5%
4.	Siswa yang melakukan presentasi	I	12	28,6%

	(Share) ke depan kelas	II	14	33,3%
5.	Siswa tes individu dengan baik	I	4	9,5%
		II	7	16,7%
6.	Siswa yang bertanya kepada guru tentang soal tes ataupun dalam mengisi lembar kerja siswa	I	9	21,4%
		II	4	9,5%
7.	Siswa yang mondar-mandir di dalam kelas	I	4	9,5%
		II	0	0
8.	Siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain	I	1	2,4%
		II	0	0
9.	Siswa yang bicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok	I	0	0
		II	0	0
10.	Siswa yang mengerjakan tugas yang lain	I	0	0
		II	0	0
11.	Siswa yang keluar kelas	I	0	0
		II	0	0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat perbedaan hasil penelitian aktivitas siswa pada Siklus I dan Siklus II seperti di bawah ini::

- 1) Pada aspek proses juga telah memenuhi target yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari guru yang dapat memusatkan perhatiannya pada siswa.
  - a) Siswa yang memperhatikan guru meningkat dari 27 siswa atau 64,3% menjadi 34 siswa atau 81%.

- b) Siswa yang mengerjakan soal kuis kelompok pada siklus I dan siklus II pada perintah I yaitu dengan metode *Think* atau berfikir sejenak untuk menjawab pertanyaan kuis secara mandiri ada 42 siswa atau 100%.
  - c) Siswa yang bekerja sama mengerjakan tugas kelompok dengan berpasangan dan berdiskusi bersama (*Pair*) meningkat dari 32 siswa atau 76,2% menjadi 38 siswa atau 90,5%.
  - d) Kelompok dan siswa yang melakukan presentasi (*Share*) untuk mewakili kelompoknya berbagi jawaban kepada semua kelompok di kelas yaitu ada 7 perwakilan dari tiap-tiap kelompok yang mana siswa yang mewakili maju ke depan kelas meningkat dari 12 siswa atau 28,6% menjadi 14 siswa atau 33,3%
  - e) Siswa yang melakukan tes individu dengan baik meningkat dari 4 siswa atau 9,5% menjadi 7 siswa atau 16,7%.
  - f) Siswa yang bertanya kepada guru tentang soal ataupun dalam menjawab soal kuis kelompok menurun dari 9 siswa atau 21,4% menjadi 4 siswa atau 9,5%. Hal ini menandakan bahwa para siswa sudah paham akan penjelasan guru.
  - g) Tidak ada siswa yang mondar-mandir di dalam kelas.
  - h) Tidak ada siswa yang mengganggu teman lain/kelompok lain.
  - i) Tidak ada siswa yang berbicara sendiri (membuat gaduh) pada saat bekerja kelompok.
  - j) Tidak ada siswa yang mengerjakan tugas lain.
  - k) Tidak ada siswa yang keluar kelas.
- 2) Ketuntasan belajar siswa yang semakin meningkat hingga 88,1%. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel diatas menunjukkan klasifikasi hasil tes berdasarkan ketuntasan belajar individu dan klasikal pada prestasi awal sebelum dilakukan PTK dan pada Siklus I dan Siklus II setelah dilakukan PTK.

- a. Tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa secara individu mencapai 5,9 sedangkan klasikalnya mencapai 40,5%. Rata-rata nilai ini masih jauh dari

kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu harus mencapai rata-rata  $\geq 6,5$  untuk individu dan 85% rata-rata untuk klasikal.

- b. Hasil tes belajar siklus I mencapai rata-rata 6,5 untuk individu dan 54,8 % untuk klasikal. Ternyata pada siklus I kriteria ketuntasan belajar belum dapat dicapai secara klasikal akan tetapi untuk individu rata-rata sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum. Sehingga dinyatakan siklus I belum tuntas secara klasikal.
- c. Hasil tes belajar siklus II ditandai dengan pencapaian rata-rata 7,5 untuk individu dan 88,1 % untuk klasikal. Hal ini berarti kelas VIII B MTs Negeri I Pacitan tahun ajaran 2007/2008 telah mengalami ketuntasan secara individu dan klasikal yaitu meningkat hingga 3,3% dari siklus sebelumnya. Sedangkan batas ketuntasan klasikal adalah dari jumlah siswa kelas VIII B secara keseluruhan lebih dari 85% mendapat nilai 6,5 keatas.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode kooperatif model “*Think-Pair-Share*” mendapat respon yang cukup baik dari para siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan unsur fisik wilayah Indonesia dan pembelajaran tidak terkesan monoton. Hal ini terlihat dari hasil tes pada siklus I maupun siklus II.

Pada siklus pertama nilai tes dari jumlah siswa kelas VIII B sebanyak 42 siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5 sebanyak 19 siswa (45,2%). Kemudian yang mendapat nilai lebih dari 6,5 sebanyak 23 siswa (54,8%). Dari 42 siswa tersebut diperoleh rata-rata 6,5. Kemudian nilai tes pada siklus kedua yang juga diikuti 42 siswa yang mendapat nilai kurang dari 6,5 ada 5 siswa (11,9%) dan yang mendapat nilai 6,5 keatas ada 37 siswa (88,1%) diperoleh rata-rata nilai mencapai 7,5. Prosentase rata-rata ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus II membuktikan bahwa hasil penelitian lebih tinggi dari kriteria ketuntasan minimum yang ada dengan peningkatan sampai 33,3%.

#### **B. IMPLIKASI**

##### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai gambaran dan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS Geografi siswa.

##### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar IPS Geografi dengan menggunakan metode kooperatif model *think-pair-*

*share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Unsur Fisik Wilayah Indonesia.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan, antara lain:

- 1 Dengan melihat hasil pembelajaran metode kooperatif model *think-pair-share* ini, tentunya bisa dikembangkan dengan pendekatan model atau variasi pembelajaran lainnya.
- 2 Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* untuk pokok bahasan lain agar pengajaran geografi lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 3 Pembelajaran IPS selama ini hanya menggunakan metode ceramah yang dirasa terlalu monoton maka sudah waktunya diganti dengan metode dan model-model pembelajaran yang inovatif seperti metode- metode kooperatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Surakarta: UNS Press.
- Darmawijaya, M. Isa. 1997. *Klasifikasi Tanah Dasar Teori Bagi Peneliti Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi (SAIN)*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran, Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarto, Danang. 2000. *Geologi Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Ensiklopedia Indonesia, Redaksi. 1990. *Ensiklopedia Seri Geografi Indonesia*. Jakarta: PT. Intermedia
- FKIP UNS. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin, Rachmadiarti, Fida, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA Press.
- Kasbolah E.S., Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kusmiyati, Supijah Siti, Anam Khoirul, Kadarini Sri. 2005. *Pengetahuan Sosial Sosiologi dan Geografi SMP Kelas VIII*. Jakarta: Yudhistira.

- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, Eco. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*.
- Munawir. 2005. *Cakrawala Geografi 2*. Bogor: Yudhistira
- Munir, Moch. 1996. *Tanah-Tanah Utama Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Notohadiprawiro, Tejoyuwono. 1998. *Tanah dan Lingkungan*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Tinggi Dekdikbud.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwoto. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Surakarta: UNS Press.
- Septiana. Handoyo. 2007. *Penerapan Thik Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi*.  
<http://Jurnaljpi.blogspot.com/2008/12/SeptrianadanHandoyo.html>.
- Setiana, Agues Dita. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dalam Upaya Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang Di Kelas II MTs. As Syafi'iyah Gresik*. [Digilib@UMG.ac.id](mailto:Digilib@UMG.ac.id)  
:Skripsi
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukidin, Suranto, Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Sulistyo, Budi Hasan, Bambang Suprobo. 2004. *Geografi untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutanto, Rachman. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah Konsep dan Kenyataan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sutopo. H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Wahyu, Triambodo. 2007. *Eksperimentasi Pengajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Think-Pair-Share Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika "Penelitian Dilakukan Terhadap Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah" Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Surakarta: **Skripsi**.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widyawati, Ana. 2006. *Eksperimentasi Pengajaran Matematika Dengan Pendekatan Struktural "Think-Pair-Share" Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa (Penelitian dilakukan terhadap Siswa Kelas X Semester I SMA Negeri 2 Surakarta Sub Pokok Bahasan Fungsi Kuadrat)*. Surakarta: **Skripsi**.
- Ensiklopedia Indonesia, Redaksi.1990. *Ensiklopedia Seri Geografi Indonesia*. Jakarta: PT. Intermedia
- <http://www.e-edukasi.net/mapok/mp-file.php?id=216&fname=materi.html>
- <http://kadarsih.wordpress.com/2007/07/02>
- <http://www.e-edukasi.net/mapok/index.php>









